

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN
KOMPUTER UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MATA PELAJARAN IPA KELAS VIII MTS NU HASYIM
ASY'ARI 03 HONGGOSOCO JEKULO
KABUPATEN KUDUS**

TESIS

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Magister
Program Studi Teknologi Pendidikan



Oleh:

M. KAFIT

NIM. S.810908327

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

2009

HALAMAN PENGESAHAN

TESIS

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN
KOMPUTER UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MATA PELAJARAN IPA KELAS VIII MTS NU HASYIM
ASY'ARI 03 HONGGOSOCO JEKULO
KABUPATEN KUDUS**

Oleh :

**M. KAFIT
NIM. S.810908327**

Tesis ini disetujui dan disyahkan oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Mulyoto, M.Pd.

NIP. 19430712 197301 1 001

Prof. Dr. Joko Nurkamto, M.Pd

NIP. 19610124 198702 1 001

Mengetahui :

Ketua Program Studi Teknologi Pendidikan

Prof. Dr. Mulyoto, M.Pd

NIP. 19430712 197301 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN
KOMPUTER UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MATA PELAJARAN IPA KELAS VIII MTS NU HASYIM
ASY'ARI 03 HONGGOSOCO JEKULO
KABUPATEN KUDUS**

Disusun Oleh :

**M. KAFIT
NIM. S.810908327**

Telah disetujui dan disahkan oleh Tim Penguji
Pada tanggal : Januari 2010

Jabatan	Nama	Tanda tangan
Ketua	: Prof. Dr. Samsi Haryanto, M.Pd NIP. 19440404 197603 1 001
Sekretaris	: Dr. Nunuk Suryani, M.Pd. NIP. 19661108 199003 2 001
Anggota Penguji	: 1. Prof. Dr. Mulyoto, M.Pd. NIP. 19430712 197301 1 001
	: 2. Prof. Dr. Joko Nurkamto, M.Pd. NIP. 19610124 198702 1 001

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana UNS

Ketua Program Studi
Teknologi Pendidikan

Prof. Drs. Suranto, M.Sc, Ph.D.
NIP. 19570820 198503 1 004

Prof. Dr. Mulyoto, M.Pd.
NIP. 19430712 197301 1 001

PERNYATAAN

Nama : M. Kafit
NIM : S.810908327

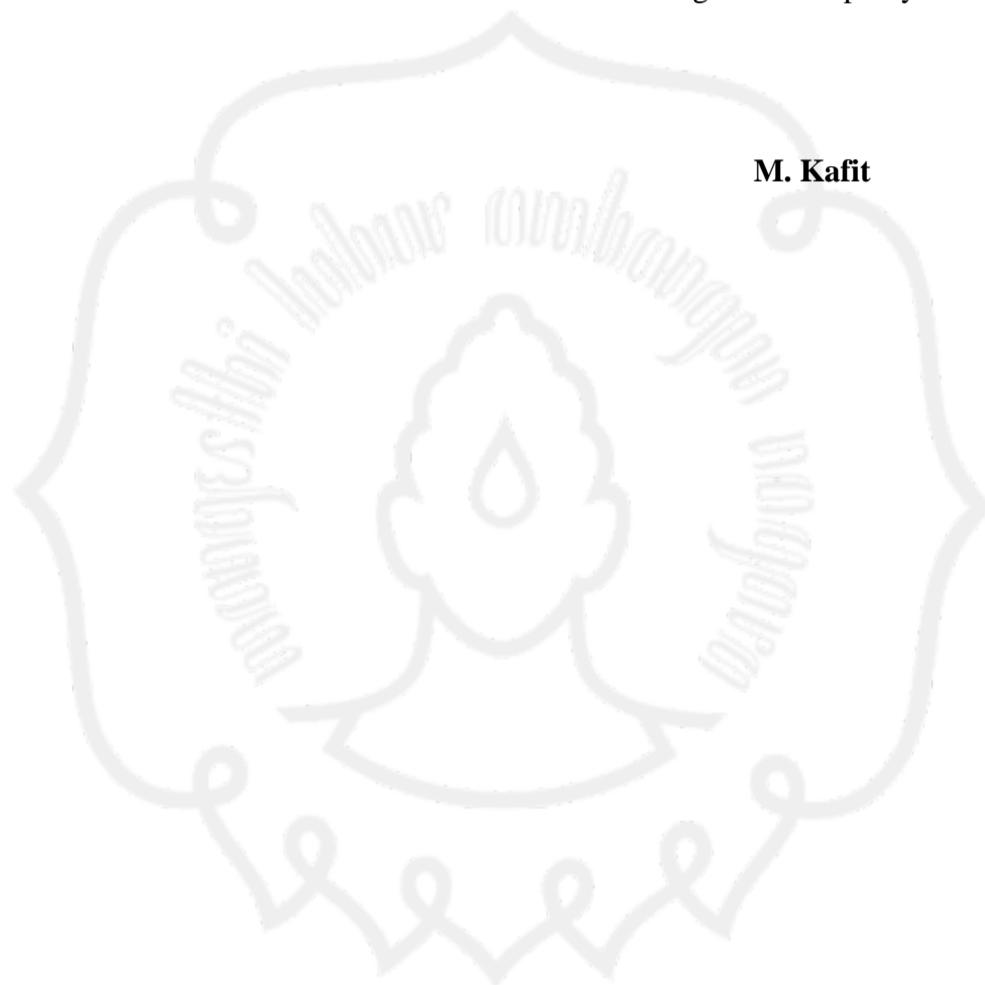
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang berjudul *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Komputer untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Kelas VIII MTS Nu Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kabupaten Kudus* betul-betul karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam tesis tersebut diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang berupa pencabutan tesis dan gelar yang saya peroleh dari tesis tersebut.

Surakarta, Desember 2009

Yang membuat pernyataan,

M. Kafit



MOTTO

- ✚ Hidup adalah perjuangan dan Kesuksesan adalah jika aku berhasil menyelesaikan perjuangan tersebut.
- ✚ Apalah arti kesuksesan bila tidak mendapat ridho dari Tuhan dan orang lain.
- ✚ Kebahagiaan sejati kudapat sewaktu aku dapat menyelesaikan sebuah perjuangan.
- ✚ Kebahagiaan terasa lebih sempurna bila dapat dirasakan juga oleh orang lain.
- ✚ Kalau kita ingin sukses maka carilah tantangan dan berjuanglah untuk menghadapi tantangan tersebut.
- ✚ Banyak orang yang berhasil bukan karena kepandaiannya saja namun juga karena kesungguhan dalam berjuang.



PERSEMBAHAN

Karya ini Saya Persembahkan Kepada yang Tercinta:

- ✚ Istriku, Zarotun, S. Ag.
- ✚ Anakku, M. Iqbal Hilmil Fuad, Firda Arinal Muna dan Muhammad Qowiyul Azam.
- ✚ Saudara-Saudaraku
- ✚ Teman-Temanku Pengawas Pendidikan Agama Islam Pada Kantor Departemen Agama Kabupaten Kudus.
- ✚ Teman-Teman Guru MTs. NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kudus.
- ✚ Teman-Teman Dosen Universitas Wahid Hasyim Semarang.
- ✚ Almamater.

ABSTRAK

M. Kafir. 2009. NIM. S.810908327. Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Komputer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Kelas VIII MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kabupaten Kudus. Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah: (1) Untuk mendeskripsikan bagaimana guru memanfaatkan media pembelajaran komputer untuk meningkatkan prestasi mata pelajaran IPA di kelas VIII MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kabupaten Kudus, (2) Untuk mengetahui faktor apa yang menjadi hambatan dalam pemanfaatan media pembelajaran komputer untuk meningkatkan prestasi mata pelajaran IPA di kelas VIII MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kabupaten Kudus dan bagaimana cara guru untuk mengatasi permasalahan tersebut, (3) Untuk mengetahui sejauh mana penggunaan media pembelajaran komputer mampu meningkatkan hasil pembelajaran pada mata pelajaran IPA di kelas VIII MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kabupaten Kudus

Penelitian dilakukan di MTs NU HASYIM ASY'ARI 03 Honggosoco Jekulo, Kudus, yang terletak di Mimamiftakul Ulum No. 01, Kudus, secara geografis letak MTs NU HASYIM ASY'ARI 03. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan yaitu meliputi: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.

Hasil penelitian: (1) Dengan menggunakan media pembelajaran komputer ternyata banyak keuntungan yang diperoleh antara lain: (a) Pembelajaran berbantuan komputer bila dirancang dengan baik, merupakan media pembelajaran yang efektif, dapat memudahkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran, (b) Meningkatkan motivasi belajar siswa, (c) Mendukung pembelajaran individual sesuai kemampuan siswa, (d) Dapat digunakan sebagai penyampai balikan langsung, (e) Materi dapat diulang-ulang sesuai keperluan, tanpa menimbulkan rasa jenuh. Sedangkan keterbatasan pembelajaran dengan menggunakan media komputer di MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kabupaten Kudus adalah: (a) keterbatasan bentuk dialog atau komunikasi antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa lainnya, (b) Keterserangan menggunakan komputer dapat menyebabkan ketergantungan yang berakibat kurang baik bagi siswa, terutama dalam hal kebiasaan membaca buku, (c) Mengurangi sikap interaksi sosial yang seharusnya merupakan bagian penting dalam pendidikan, (2) Hambatan dalam pemanfaatan media pembelajaran komputer untuk meningkatkan prestasi mata pelajaran IPA di kelas VIII MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kabupaten Kudus yang pertama adalah permasalahan pendanaan, kedua adalah sumber daya manusia, (3) Penggunaan media pembelajaran komputer pada pelajaran IPA mampu meningkatkan prestasi belajar IPA, hal ini disebabkan karena dengan menggunakan media pembelajaran komputer siswa lebih tertarik, dan lebih termotivasi, selain itu dengan menggunakan media pembelajaran komputer siswa yang lamban dalam daya penerimaannya dapat menyesuaikan diri, dengan adanya program pembelajaran interaktif, siswa dapat mengerjakan soal-soal latihan tanpa tergantung pada guru, dengan media pembelajaran komputer.

Kata Kunci: Media pembelajaran komputer dan Hasil Belajar

ABSTRACT

M. Kafit. S810908327. **The Effectiveness of Computer Learning Media Use to Improve the Learning Output in Natural Subject Matter of the Students in Grade VIII of Islamic Junior Secondary School of NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo, Kudus Regency.** Thesis: Graduate Program in Educational Technology, Postgraduate Program, Sebelas Maret University, Surakarta 2009.

The aims of this research are: (1) to describe how the teachers utilize the computer learning media to improve the learning achievement in Natural Science of the students in Grade VIII of Islamic Junior Secondary School of NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo, Kudus Regency; (2) to find out what constraint inhibits the teachers to utilize the computer learning media to improve the learning achievement in Natural Science of the students in Grade VIII of Islamic Junior Secondary School of NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo, Kudus Regency; and (3) to find out how far the computer learning media use is able to improve the learning achievement in Natural Science of the students in Grade VIII of Islamic Junior Secondary School of NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo, Kudus Regency.

This research was conducted at Islamic Junior Secondary School of NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco, Jekulo, Kudus Regency, residing at Mimamiftakul Ulum No. 01, Kudus. Its data were analyzed through three phases, namely: data reduction, data display, and conclusion drawing and verification.

The results of the research are as follows: (1) there are many advantages with the computer learning media use: (a) the computer-aided learning, if well designed, is an effective learning medium, which can make ease and improve the learning quality; (b) the computer learning media use improves the learning motivation of the students; (c) the computer learning media use supports individual learning according to the ability of each students; (d) the computer learning media use can be employed as a means of direct feedback; and (e) with the computer learning media use, the learning materials can be easily repeated as required without raising boredom. Meanwhile, the limitations of the computer learning media use at Islamic Junior Secondary School of NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco, Jekulo, Kudus Regency are as follows: (a) there are communicative limitations or dialogue limitations between the teachers and the students, and between the students and the students; (b) the frequent exposure to the computer use can cause a high dependency which has a bad effect on the students, particularly to their reading habits; and (c) the computer learning media use reduces the students' social interaction behaviors, which is an important aspect in education. (2) the constraints to the computer learning media use to improve the learning achievement in Natural Science of the students in Grade VIII of Islamic Junior Secondary School of NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo, Kudus Regency. Such an improvement is due to the fact that the computer learning media use makes the students more interested and motivated. Besides, the students who have a slow understanding and whose ability is low can adapt to the learning process pace. With and interactive learning program, the students are able to do the test practice and are not dependent on their teachers.

Keywords: computer learning media and learning output.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
KATA PENGANTAR	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Permasalahan	1
B. Permasalahan.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Kajian Teori	8
1. Efektivitas Media Pembelajaran.....	8
2. Media Komputer	16
3. Hasil Belajar	23
B. Penelitian yang Relevan	40
C. Kerangka Berpikir	43
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Metode dan Pendekatan Penelitian.....	45
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	45
C. Data dan Sumber Data.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data	50

	E. Keabsahan Data	52
	F. Teknik Analisis Data	56
BAB IV	PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN	60
	A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	60
	1. Visi dan Misi MTs NU Hasyim Asy'ari 03	60
	2. Kelembagaan	62
	3. Keadaan Tanah	63
	4. Keadaan Gedung.....	63
	5. Keadaan Guru/Karyawan	64
	6. Keadaan Siswa.....	65
	B. Paparan Temuan Penelitian	65
	1. Pemanfaatan Media Pembelajaran Komputer untuk meningkatkan Prestasi mata pelajaran IPA di kelas VIII MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kabupaten Kudus.....	65
	2. Hambatan dalam pemanfaatan Media Pembelajaran Komputer untuk meningkatkan Prestasi mata pelajaran IPA di kelas VIII MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kabupaten Kudus	72
	3. Peningkatan hasil belajar IPA di kelas VIII MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kabupaten Kudus dengan Media Pembelajaran Komputer	77
	C. Pembahasan dan Teori Hasil Penelitian	82
	1. Manfaat Media Pembelajaran Komputer untuk meningkatkan Prestasi mata pelajaran IPA di kelas VIII MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kabupaten Kudus.....	82
	2. Hambatan dalam pemanfaatan Media Pembelajaran Komputer untuk meningkatkan Prestasi mata pelajaran IPA di kelas VIII MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kabupaten Kudus	84

3. Peningkatan hasil belajar IPA di kelas VIII MTs NU
Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kabupaten
Kudus dengan Media Pembelajaran Komputer 87

BAB V PENUTUP 89

A. Kesimpulan..... 89

B. Implikasi 91

C. Saran-saran 92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Daftar nilai raport kelas VIIIA-VIIID, tahun 2005/2006-2008/2009	71
Tabel 2	Daftar nilai IPA raport kelas VII-IX tahun 2007/2008.....	81
Tabel 3	Nilai Hasil Ujian Akhir IPA MTs NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kabupaten Kudus tahun 2004/2005-2007/2008.....	81



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Berpikir.....	44
Gambar 2	Model Analisis.....	57



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Catatan Lapangan	96
Lampiran 2	Surat Ijin Penelitian	113
Lampiran 3	Surat Ijin dari	114
Lampiran 4	Foto-Foto	115



KATA PENGANTAR

Tiada kata yang pantas peneliti ucapkan kecuali puji syukur kehadiran Allah SWT, kerana berkat rahmat dan hidayah-Nya penyusun tesis ini dapat menyelesaikan studi pascasarjana pada Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Dengan selesainya penyusunan tesis ini maka peneliti menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. dHr. M. Syamsulhadi, Sp.KJ (K) selaku rektor Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Prof. Drs. Suranto, M.Sc, Ph.D., Direktur Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.
3. Prof. Dr. H. Mulyoto, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Teknologi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.
4. Prof. Dr. Mulyoto, M.Pd. dan Prof. Dr. H. Joko Nurkamto, M.Pd., selaku Pembimbing Tesis. Terima kasih atas bimbingan dan arahan serta perhatian selama proses penyusunan tesis.
5. Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Kudus yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk meneruskan pendidikan ke jenjang pascasarjana.
6. Kepala MTs. NU Hasyim Asyari 03 Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus beserta para guru dan siswa yang telah menjadi informan penelitian ini dan telah memberikan data dan informasi untuk penyusunan tesis.
7. Segenap keluarga, khususnya isteri dan anak-anak yang senantiasa memberikan spirit dan motivasi.

8. Pihak-pihak lain yang tidak cukup untuk disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti selama menempuh pendidikan Pascasarjana. Semoa Allah SWT berkenan membalas dengan pahala yang berlipat ganda.

Akhir kata peneliti berharap tesis ini bisa bermanfaat, baik bagi peneliti pribadi maupun bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Surakarta, Desember 2009

Penyusun

M. Kafit

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses tingkah laku ditimbulkan atau diperbaiki melalui serentetan reaksi dan situasi (atau rangsang) yang terjadi. Belajar melibatkan berbagai unsur yang ada di dalamnya, berupa kondisi fisik dan psikis orang yang belajar. Kedua kondisi tersebut akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Kiranya masih banyak unsur lain yang dapat disebutkan yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar, antara lain suasana lingkungan saat belajar tersedianya media pendidikan dan sebagainya. Oleh karena itu, unsur-unsur

tersebut perlu mendapatkan perhatian guna menunjang tercapainya tujuan belajar sesuai dengan yang diharapkan.

Untuk menunjang keberhasilan belajar, maka hendaknya tersedia media pembelajaran. Sebab, dengan tersedianya media pendidikan siswa dimungkinkan akan lebih berpikir secara konkret dan hal ini berarti dapat mengurangi verbalisme pada diri siswa. Apalagi seiring dengan perkembangan jaman yang makin modern dan serba canggih. Hal demikian mengakibatkan siswa termasuk guru dapat memilih atau menggunakan media pendidikan dalam proses belajar.

Dalam proses belajar-mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media pendidikan, dengan demikian anak didik lebih mudah mencari bahan daripada tanpa bantuan media pendidikan.

Hamalik (1980: 22) mengemukakan bahwa media pendidikan ini sendiri mempunyai banyak istilah seperti istilah peragaan, komunikasi peragaan, audio visual aids, teaching material atau instruksional material. Oleh karena beragamnya istilah tersebut yang tekanannya berbeda, maka penulis memilih salah satu apa yang dimaksud media pendidikan adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Pengertian ini tentu saja bukan satu-satunya pengertian yang paling tepat, melainkan hanya salah satu jalan untuk mengambil konsensus dari adanya bermacam istilah dan pembatasan dan disamping itu pengertian ini perlu dirumuskan dengan maksud terdapat suatu landasan pijakan pembahasan lebih lanjut. Penggunaan suatu media dalam pelaksanaan pembelajaran bagaimanapun akan membantu kelancaran dan pencapaian tujuan, sehingga dapat menjadikan siswa asik belajar, menyenangkan dan sudah tentu pembelajaran benar-benar akan menjadi bermakna. Media merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran yang tidak bisa diabaikan dalam pengembangan sistem pengajaran yang sukses.

Hamalik (1980: 22), mengemukakan bahwa pemakaian media pendidikan dalam proses belajar-mengajar dapat membangkitkan keinginan atau minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pendidikan janganlah sekedar dianggap sebagai upaya membantu guru yang bersifat pasif, artinya penggunaannya semata-mata ditentukan oleh guru. Melainkan merupakan upaya membantu anak-anak untuk belajar.

Seorang guru tentu saja harus dapat menerapkan media apa yang paling tepat dan sesuai untuk tujuan tertentu, penyampaian bahan tertentu, suatu kondisi belajar siswa, dan untuk penggunaan strategi atau metode yang memang telah terpilih. Berbagai jenis media pendidikan adalah penting diketahui guru, dan tentu saja akan lebih baik lagi jika guru-guru itu memilih kemampuan membuat suatu media pendidikan yang dibutuhkannya. Sudjana dkk (1997: 2-3), mengatakan bahwa media pendidikan yang dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya dapat mempertinggi hasil belajar yang

dicapainya. Taraf berpikir manusia mengikuti tahap perkembangan dimulai dari berpikir sederhana menuju berpikir abstrak, dimulai dari berpikir sederhana menuju ke berpikir kompleks. Penggunaan media pendidikan erat kaitannya dengan tahapan berpikir tersebut, sebab melalui media pendidikan hal-hal yang abstrak dapat dikonkretkan, dan hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan.

Seiring dengan adanya pertumbuhan dan perkembangan penduduk yang semakin besar maka semakin banyak pula anak usia sekolah baik anak usia sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas/Madrasah Aliyah/kejuruan sampai perguruan tinggi. Hal ini mempunyai konsekuensi bagi pemerintah untuk menambah jumlah lembaga pendidikan yang ada. Berdasarkan hal tersebut maka yayasan pendidikan NU Hasyim Asy'ari, mendirikan MTS NU HASYIM ASY'ARI 03 HONGGOSOCO JEKULO KABUPATEN KUDUS.

MTS NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kabupaten Kudus merupakan Madrasah Tsanawiyah yang memiliki Kurikulum hampir sama dengan sekolah-sekolah lain di bawah Departemen Pendidikan. Tujuan Pemerintah mendirikan Madrasah tersebut adalah agar masyarakat Kudus dapat memahami Agama Islam Secara baik dan benar dan memiliki pengetahuan yang sama dengan siswa-siswa di sekolah lain. Dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya IPA, MTS NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kabupaten Kudus, telah menggunakan media pembelajaran komputer.

Menurut Bringgs media pembelajaran adalah alat untuk memberikan perangsang bagi siswa agar terjadi proses belajar dimana media dapat dilihat, didengar dan dipraktekkan. Media sebenarnya kombinasi dari alat dan bahan belajar. Bahan sering disebut perangkat lunak/*software*, sedangkan alat juga disebut

sebagai perangkat keras/*hardware*. Selain media pembelajaran komputer tersebut, di MTS NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kabupaten Kudus menggunakan beberapa media diantaranya adalah berupa transparansi, program kaset audio dan program video. Bahan belajar tersebut hanya bisa disajikan jika ada alat, misalnya berupa Tape recorder, TV, LCD, OHP, dan Lap top, Video player. Di mana sebagian media pembelajaran tersebut ada yang disimpan di laboratorium bahasa, ruang media dan ruang TU.

Berdasarkan pokok-pokok pikiran di atas, penulis memandang penting untuk diadakan penelitian tentang efektivitas penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar IPA pada siswa kelas VIII, MTS NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kabupaten Kudus.

B. Permasalahan

Permasalahan yang akan dibahas dalam Tesis ini adalah "Adakah efektivitas penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi mata pelajaran IPA di kelas VIII MTS NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kabupaten Kudus", dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Bagaimana guru memanfaatkan media pembelajaran komputer untuk meningkatkan prestasi mata pelajaran IPA di kelas VIII MTS NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kabupaten Kudus?
2. Faktor apa yang menjadi hambatan dalam pemanfaatan media pembelajaran komputer untuk meningkatkan prestasi mata pelajaran IPA di kelas VIII MTS NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kabupaten Kudus dan bagaimana cara guru untuk mengatasi permasalahan tersebut?

3. Se jauh mana penggunaan media pembelajaran komputer mampu meningkatkan hasil pembelajaran pada mata pelajaran IPA di kelas VIII MTS NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kabupaten Kudus?



C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan tersebut di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan bagaimana guru memanfaatkan media pembelajaran komputer untuk meningkatkan prestasi mata pelajaran IPA di kelas VIII MTS NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kabupaten Kudus
- b. Untuk mengetahui faktor apa yang menjadi hambatan dalam pemanfaatan media pembelajaran komputer untuk meningkatkan prestasi mata pelajaran IPA di kelas VIII MTS NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kabupaten Kudus dan bagaimana cara guru untuk mengatasi permasalahan tersebut
- c. Untuk mengetahui sejauh mana penggunaan media pembelajaran komputer mampu meningkatkan hasil pembelajaran pada mata pelajaran IPA di kelas VIII MTS NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kabupaten Kudus

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi, menambah serta mengembangkan khasanah pengetahuan dibidang pendidikan khususnya masalah peningkatan dan persiapan kualitas sumber daya manusia, baik sebagai guru maupun sebagai siswa.

b. Manfaat Praktis

- 1) Dengan diketahui ada tidaknya pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPA dapat memberikan petunjuk bagi para pengajar untuk menggunakan media pembelajaran yang sesuai guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- 2) Dengan diketahuinya media pembelajaran mana yang lebih baik untuk meningkatkan prestasi belajar siswa maka penggunaannya dapat dikembangkan lebih lanjut.
- 3) Dapat menjadi masukan bagi guru dalam memperluas pengetahuan mengenai penggunaan media pembelajaran yang tepat bagi siswa untuk mendapatkan hasil belajar dan pengetahuan di bidang mata pelajaran IPA.
- 4) Memberikan informasi bagi sekolah dalam meningkatkan perbaikan pembelajaran IPA dengan penggunaan media pembelajaran yang sesuai

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Efektivitas Media Pembelajaran

Efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas adalah melakukan pekerjaan yang benar (*doing the right things*) (<http://mbakikrim.wordpress.com>) . Atwi Suparman (1997: 177) menjelaskan

bahwa yang dimaksud dengan media adalah alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari pengirim kepada penerima pesan. Arife S Sadiman et al. (1996: 5) mengemukakan bahwa media pendidikan terdiri dari software dan hardware. Arief juga mengemukakan bahwa yang dimaksud perangkat komputer terdiri dari :

a. Software atau perangkat lunak

- 1) Orang (*people*) yakni orang-orang yang mempunyai keterampilan dan kemampuan tertentu di masyarakat. Misalnya : siswa, guru, kepala sekolah, tutor, petugas perpustakaan, tokoh-tokoh masyarakat.
- 2) Pesan (*message*) adalah ajaran atau informasi yang akan dipelajari atau diterima oleh siswa atau peserta latihan. Misalnya : materi-materi, latihan, bidang studi.
- 3) Bahan (*material*) sering disebut perangkat lunak (*software*). Didalamnya terkandung pesan-pesan yang perlu disajikan baik dengan bantuan alat penyaji maupun tanpa alat penyaji. Contoh : buku bacaan, modul, majalah, transparansi, film bingkai, audio.

b. Alat (*device*) biasa disebut hardware atau perangkat keras.

- 1) Biasanya digunakan untuk menyajikan pesan. Contoh: proyektor film, video tape, radio, tv.
- 2) Teknik yaitu prosedur rutin atau acuan yang disiapkan untuk menggunakan alat, bahan, orang, dan lingkungan untuk menyajikan pesan. Misalnya : teknik demonstrasi, kuliah, ceramah, tanya jawab, pengajaran, terprogram, dan belajar sendiri.

- c. Lingkungan (*setting*) semua kondisi yang memungkinkan siswa belajar, misalnya gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, pusat sumber belajar, museum, kebun binatang, rumah sakit, pabrik, dan tempat-tempat lain yang disengaja dirancang untuk tujuan lain, tetapi kita memanfaatkan untuk belajar siswa atau yang dirancang untuk tujuan lain tetapi dimanfaatkan untuk belajar siswa-siswa kita.

Bahwa dalam menggunakan media pembelajaran dianjurkan untuk merencanakan secara sistematis agar pembelajaran berjalan efektif dan penggunaan media pembelajaranpun berjalan secara efektif pula. Pembelajaran efektif dengan menggunakan media perlu direncanakan dengan baik agar : 1) menumbuhkan minat peserta didik, 2) menyampaikan materi baru, 3) melibatkan peserta didik secara aktif, 4) mengevaluasi tingkat pemahaman peserta didik, 5) menetapkan tindak lanjut.

Hubungan dengan media pembelajaran selanjutnya Arief S Sadiman et al. (1996: 16-84) menjelaskan kegunaan-kegunaan media pendidikan dalam proses belajar mengajar, pertimbangan-pertimbangan dalam memilih media pembelajaran, criteria pemilihan serta model atau prosedur pemilihan media pembelajaran.

a. Kegunaan media pembelajaran

Kegunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, antara lain: a) memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka), b) mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti misalnya (1) obyek yang terlalu besar bisa digantikan dengan realita, gambar film bingkai, film

atau model, (2) obyek yang kecil dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai atau gambar, (3) gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan timelapse atau *high speed photography*, (4) Kejadian atau peristiwa yang terjadi dimasa lalu bisa ditampilkan lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal, (5) konsep yang terlalu luas (missal gunung berapi, gempa bumi, iklim dan lain-lain) dapat divisualkan dalam bentuk film, film bingkai, gambar dan lain-lain. (6) obyek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram dan lain-lain. c) Dengan menggunakan model pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik.

Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk (1) menumbuhkan kegairah belajar, (2) memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan-kenyataan, (3) memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya. d) Dengan media dapat mengatasi keunikan siswa, lingkungan dan pengalaman yang berbeda sedangkan kurikulum dan materi pendidikan sama, karena media pendidikan memiliki kemampuan-kemampuan (1) memberikan perangsang yang sama, (2) mempersamakan pengalaman, (3) menimbulkan persepsi yang sama.

Menurut Azhar Arsyad (2009: 15) fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat

membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Menurut Azhar Arsyad (2009: 124) adapun manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar;
- 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran;
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran;
- 4) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

b. Dasar Pertimbangan Pemilihan Media

Beberapa dasar pertimbangan pemilihan media antara lain: a) bermaksud untuk mendemonstrasikan media itu, b) merasa sudah akrab dengan media itu, c) ingin memberikan penjelasan yang lebih konkrit, d) merasa bahwa media dapat berbuat lebih dari yang bisa dilakukannya, misalnya untuk menarik minat atau gairah belajar siswa.



c. Kriteria Pemilihan

Pemilihan media seyogyanya tidak terlepas dari konteksnya bahwasannya media merupakan komponen dari system instruksional secara keseluruhan. Karena itu, meskipun tujuan dan isinya sudah diketahui, faktor-faktor lain seperti karakteristik siswa, strategi belajar-mengajar, organisasi kelompok belajar, alokasi waktu dan sumber, serta prosedur penilaiannya juga perlu dipertimbangkan.

Di samping kesesuaian dengan tujuan perilaku belajarnya, setidaknya masih ada empat faktor lagi yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media, yaitu : 1) ketersediaan sumber setempat, artinya bila media yang bersangkutan tidak terdapat pada sumber-sumber yang ada, maka harus dibeli atau dibuat sendiri. 2) Apakah untuk membeli atau memproduksi sendiri tersebut ada dana, tenaga, dan fasilitasnya. 3) Adakah faktor yang menyangkut keluwesan, kepraktisan, dan ketahanan media yang bersangkutan untuk waktu lama. Artinya bisa digunakan dimanapun dengan peralatan yang ada disekitarnya dan kapanpun serta mudah dijinjing dan dipindahkan. 4) Efektifitas biasanya dalam jangka waktu yang panjang. Hakekat dari pemilihan media ini pada akhirnya adalah keputusan untuk memakai, tidak memakai atau mengadaptasi media yang bersangkutan.

d. Prosedur Pemilihan Media

Menurut Atwi Suparman (1997: 180) dalam proses pemilihan media pengembang instruksional mungkin dapat mengidentifikasi beberapa media yang sesuai untuk tujuan instruksional tertentu. Langkah selanjutnya adalah

memilih salah satu atau dua media diantaranya atas dasar berbagai pertimbangan sebagai berikut : a) Biaya yang lebih murah, baik pada saat pembelian maupun pemeliharaan, b) Kesesuaian dengan metode instruksional, c) Kesesuaian dengan karakteristik mahasiswa (siswa atau peserta didik, d) Pertimbangan praktis, meliputi (1) Kemudahan dipindahkan atau ditempatkan, (2) Kesesuaiannya dengan fasilitas yang ada di kelas. (3) Keamanan dalam penggunaannya. (4) Daya tahannya, (5) Kemudahan perbaikannya. e) Ketersediaan media tersebut berikut suku cadangnya di pasaran serta ketersediannya bagi mahasiswa/siswa/peserta didik.

Dalam melakukan proses analisis peserta didik yang menggunakan media pembelajaran agar pemanfaatan media pembelajaran tersebut efektif, harus ada arahan antara karakteristik peserta didik dengan metode, media, dan materi. Itulah perlunya analisis peserta didik. Sedangkan hal-hal yang perlu dianalisis dalam proses ini meliputi : 1) Karakteristik umum yang meliputi : usia, kelas, posisi, budaya, dan sosial ekonomi seorang siswa, 2) Kompetensi-kompetensi khusus yang terkait, antara lain: kecakapan pre-requisit/kecakapan awal, sikap dan target kemampuan yang harus dicapai dalam suatu proses pembelajaran tertentu. 3) Gaya belajar, yang terdiri dari: tingkat kecemasan, bakat yang dimiliki peserta didik, tipe belajar apakah termasuk audio, visual atau audio-visual dan lain-lain aspek spectrum psikologik.

Briggs (1977: 184) mengemukakan tentang hal-hal yang berhubungan dengan pembelajaran efektif yang menggunakan media

pembelajaran yang terdiri dari : 1) Mengurutkan pengajaran terdiri : a) Pengurutan keterampilan intelektual. b) Pengurutan informasi verbal. c) Pengurutan strategi cognitive. d) Pengurutan sikap-sikap khusus. e) Pengurutan keterampilan motorik. 2) Merencanakan kegiatan-kegiatan pengajaran.

Briggs dan Wager dalam Atwi Suparman (1997 : 156-157) mengutarakan bahwa sebagian pelajaran hanya menggunakan beberapa di antara sembilan urutan kegiatan tersebut, tergantung pada karakteristik siswa dan jenis perilaku yang ada dalam tujuan instruksional. Para ahli sepakat bahwa strategi instruksional berkenaan dengan pendekatan pengajaran dalam mengelola kegiatan instruksional untuk menyampaikan materi atau isi pelajaran secara sistematis, sehingga kemampuan yang diharapkan dapat dikuasai oleh para siswa secara efektif dan efisien. Didalam strategi instruksional terkandung empat pengertian sebagai berikut : 1) Urutan kegiatan instruksional, yaitu urutan kegiatan belajar dalam menyampaikan isi pelajaran kepada para siswa. 2) Metode instruksional, yaitu cara pengajar mengorganisasikan materi pelajaran dan siswa agar terjadi proses belajar secara efektif dan efisien. 3) Media instruksional, yaitu peralatan dan bahan instruksional yang digunakan pengajar dan para siswa dalam kegiatan instruksional. 4) Waktu yang digunakan oleh pengajar dan siswa dalam menyelesaikan setiap langkah dalam kegiatan instruksional.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah segala sesuatu bentuk yang dipergunakan

untuk proses penyampaian informasi dalam proses pembelajaran agar terjadi proses belajar pada diri seorang siswa. Efektivitas media adalah kemampuan untuk memilih peralatan yang tepat untuk pencapaian informasi dalam proses belajar mengajar agar terjadi proses belajar pada seorang siswa.

2. Media Komputer

a. Pengertian

Media komputer adalah suatu mesin yang dirancang serta khusus guna memanipulasi informasi, kode-kode, mesin elektronik ini dapat melakukan pekerjaan perhitungan penyimpanan dan operasional mulai dari yang sederhana hingga yang paling kompleks sekalipun dapat dikerjakan lebih cepat dan lebih teliti. Satu unit komputer biasanya terdiri dari empat komponen dasar yaitu : input, processor, memori, dan output. Dalam perkembangannya komputer dewasa ini, memiliki kemampuan menggabungkan berbagai peralatan antara lain : CD player, video tape, juga audio tape. Lebih dari itu komputer dapat merekam, menganalisis dan memberi reaksi terhadap masukan yang diperoleh dari pemakai.

Menurut Oemar Hamalik (1994: 18) disebutkan bahwa komputer merupakan satu teknologi canggih yang memiliki peran utama untuk memproses informasi secara cermat, cepat, dan dengan hasil yang akurat. Proses pembelajaran sebagai alat bantu, namun juga dapat sebagai bagian dari metode pembelajaran itu sendiri. Sebagai sebuah media pembelajaran komputer dapat membangkitkan minat dan perhatian siswa terhadap mata pelajaran tertentu. Selain itu, komputer sendiri dapat berfungsi sebagai

salah satu sumber informasi, dengan demikian dapat menjadi sumber belajar bagi seorang siswa, beberapa bagian utama dalam pembelajaran yang menggunakan media komputer.

Komputer adalah mesin yang dirancang khusus untuk memanipulasi informasi yang diberi kode, mesin elektronik yang otomatis melakukan pekerjaan dan perhitungan sederhana dan rumit. Satu unit komputer terdiri atas empat komponen dasar, yaitu input (misalnya: keyboard dan writing pad), prosesor (CPU: unit pemroses data yang diinput), penyimpanan data (memori yang menyimpan data yang akan diproses oleh CPU baik secara permanen (ROM) maupun untuk sementara (RAM), dan output (Misalnya layar) monitor, printer atau plotter) (Azhar Arsyad, 2009: 52).

b. Tujuan pemanfaatan media komputer dalam pembelajaran

Penggunaan media komputer dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan kreatifitas peserta didik dalam proses belajarnya, hal ini disebabkan karena pengembangan program pembelajaran yang menggunakan komputer tersebut dirancang dengan menggunakan program powerpoint yang memungkinkan para siswa melakukan eksplorasi sendiri, berlatih dengan latihan yang disediakan secara terpadu serta didalam program tersebut. Masykuri (2001 : 21-22) mengemukakan, secara umum penggunaan media komputer dalam pembelajaran antara lain sebagai berikut: a) untuk meletakkan dasar-dasar yang konkrit dalam berpikir. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa anak-anak, khususnya di usia Sekolah Dasar, gaya belajar sebagian dari

mereka berpikir secara konkrit yang membutuhkan bantuan berupa gambar-gambar atau benda-benda yang mewakili suatu ukuran tertentu. b) untuk memperbesar perhatian para siswa terhadap suatu materi dalam mata pelajaran. c) untuk meletakkan dasar-dasar yang penting dalam perkembangan proses pembelajaran. Oleh karena itu pembelajaran dapat berjalan lebih mantap, apalagi dalam menanamkan konsep tertentu pada anak, d) memberikan pengalaman berpikir yang nyata yang dapat menumbuhkan kreatifitas, kemandirian dalam belajar dan kegiatan berusaha sendiri bagi siswa. e) menumbuhkan cara berpikir secara teratur dan kontinu. f) membantu menumbuhkan pengertian dan pemahaman tentang suatu konsep yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain serta membantu berkembangnya efisiensi yang lebih mendalam dan keragaman yang lebih banyak dalam belajar.

Lebih lanjut Maskuri (2001: 21-22) mengemukakan bahwa penggunaan media komputer dalam pembelajaran bertujuan untuk lebih membangkitkan aktifitas belajar siswa, mengingat fungsinya yang memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungannya.

- c. Jenis-jenis pemanfaatan media komputer dalam pembelajaran Menurut Anderson (1987: 198) secara umum pemanfaatan media komputer dalam pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi 2 kelompok, yaitu : Sebagai alat bantu dalam proses belajar dan pembelajaran seperti misalnya: komputer dapat membantu kegiatan administrasi pendidikan. Untuk kegunaan ini biasanya menggunakan CMI singkatan dari Computer

Managed Instruction. Pemanfaatan media komputer jenis ini berfungsi untuk mempercepat pengolahan data pendidikan. Informasi data yang begitu banyaknya, kebutuhan pendidikan, proses pendidikan dan hasil pendidikan diolah dengan bantuan CMI terasa lebih efisien, cepat dan murah sehingga dapat parallel dengan kegiatan dan proses pendidikan itu sendiri. Informasi data yang dimaksud dalam hal ini dapat berupa: jumlah peserta didik, jumlah tenaga kerja di bidang pendidikan, keadaan bangunan dan perlengkapan, jumlah biaya yang digunakan dan sebagainya.

d. Sebagai pencipta proses belajar dan pembelajaran itu sendiri.

Dalam pemanfaatan media komputer jenis ini dikenal dengan istilah CAI (*Computer Assisted Instruction*). Dalam pemanfaatan media komputer ini meskipun komputer secara ekstrem tidak dapat menggantikan proses pembelajaran dengan tatap muka, namun antara peserta didik dengan komputer dapat berkomunikasi dan terjadi interaksi secara mandiri, dengan demikian dapat menghasilkan sebuah hasil belajar yang efektif. Secara umum jenis CAI dalam proses pembelajaran memiliki dua peranan, yakni 1) sebagai tutor pengganti. Pada jenis ini para siswa dapat berpartisipasi dalam suatu dialog secara interaktif. Dalam model ini para siswa berinteraksi langsung dengan komputer yang diprogram secara khusus untuk memberikan reaksi atau respon dari stimulus atau aktivitas yang dilakukan oleh seorang siswa terhadap pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan. Komputer tersebut kemudian dapat menyediakan informasi belajar tambahan sebagai pelengkap, yang selanjutnya menghendaki adanya jawaban segera oleh para siswa yang bersangkutan. 2) Jenis yang

kedua adalah laboratorium stimulasi, yang menyediakan kemudahan bagi para siswa yang hendak melaksanakan eksperimen berdasarkan sistem model yang telah diprogramkan ke dalam komputer melalui CAI tersebut.

CAI memiliki keluwesan dan kemampuan untuk memberikan pelajaran dan penanaman konsep secara bervariasi, maka model tersebut dianggap sebagai seorang tutor pengganti yang sabar tanpa batas sekaligus dapat memberikan bantuan kepada para siswa bahan referensi yang diperlukan dan menarik perhatian serta kreatifitas siswa.

e. Kelebihan dan kekurangan media komputer dalam pembelajaran

1) Kelebihan

Penggunaan CAI yang telah dirakit dan direncanakan sebagai media pembelajaran memiliki kelebihan-kelebihan disbanding pembelajaran yang tidak menggunakan media, atau menggunakan media, namun media sederhana. Menurut Masykuri (2001: 17-21) diantara kelebihan-kelebihan tersebut, antara lain: (1) Kelebihan media komputer dalam menyajikan konsep, prosedur dan prinsip yang tidak dimiliki oleh media lain selama ini. (2) Kelebihan dalam bentuk format yang dapat digunakan secara langsung secara interaktif oleh siswa. format ini antara lain dilihat dari sistematika materi, penampilan bagian-bagian penting, kejelasan huruf, keserasian warna, termasuk juga kualitas audio sebagai pendukung. Sebagai media pembelajaran format sangatlah penting sebagai salah satu daya tarik siswa untuk melakukan eksplorasi.

Semakin tinggi tingkat interaksi siswa dengan media komputer diharapkan semakin tinggi pula pemahamannya terhadap konsep dalam media komputer tersebut. (3) Kualitas animasi, grafik, dan contoh-contoh. Pada aspek animasi, grafik, dan contoh mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang kompleks dan abstrak karena dibantu dengan gambar-gambar dan benda-benda yang menarik perhatian siswa. Dengan kualitas penampilan yang baik, diharapkan kualitas pemahaman terhadap konsep-konsep tertentu media komputer tersebut akan baik pula.

Menurut Azhar Arsyad (2009: 52) adapun keuntungan media pembelajaran dengan komputer adalah sebagai berikut:

- a). Komputer dapat mengakomodasi siswa yang lamban menerima pelajaran, karena ia dapat memberikan iklim yang lebih bersifat afektif dengan cara yang lebih individual, tidak pernah lupa, tidak pernah bosan, sangat sabar dalam menjalankan instruksi seperti yang diinginkan program yang digunakan.
- b). Komputer dapat merangsang siswa untuk mengerjakan latihan, melakukan kegiatan laboratorium atau simulasi karena tersedianya animasi grafik, warna, dan musik yang dapat menambah realisme.
- c). Kendali berada di tangan siswa sehingga tingkat kecepatan belajar siswa dapat disesuaikan dengan tingkat penguasaannya. Dengan kata lain, komputer dapat berinteraksi dengan siswa secara perorangan.

- d). Kemampuan merekam aktivitas siswa selama menggunakan suatu program pembelajaran memberi kesempatan lebih baik untuk pembelajaran secara perorangan dan perkembangan setiap siswa selalu dapat dipantau.
- e). Dapat berhubungan dengan dan mengendalikan peralatan lain seperti compact disc, video tape, dan lain-lain dengan program pengendali dari komputer.

2) Kekurangan atau kelemahan

Penggunaan CAI yang telah dirakit dan direncanakan sebagai media pembelajaran dengan menggunakan komputer selain terdapat beberapa kelebihan, namun juga terdapat beberapa kelemahan antara lain: (1) Membutuhkan persiapan yang sulit dan membutuhkan perhatian yang besar. Hal ini mengingat program yang dipakai dalam komputer tidak hanya satu program saja melainkan beberapa program yang dipakai dalam penampilan secara terpadu. (2) Tidak semua siswa memiliki cukup pemahaman dalam pemanfaatan media komputer, untuk itu membutuhkan waktu tersendiri untuk mengenalkan komputer sebelum menjalankan program pembelajaran yang menggunakan komputer tersebut. (3) Membutuhkan biaya yang besar untuk membuat program-program dan dalam pengadaan komputer dalam pembelajaran. Sehingga tidak semua sekolah yang mampu untuk mengakses dan memanfaatkan media komputer ini.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar (*achievement*) merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Hampir sebagian terbesar dari kegiatan atau perilaku yang diperlihatkan seseorang merupakan hasil belajar (Nana Syaodih Sukmadinata, 2007: 102).

Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran hasil belajar. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, di mana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol. Apabila tujuan utama kegiatan evaluasi hasil belajar ini sudah terealisasi, maka hasilnya dapat difungsikan dan ditujukan untuk berbagai keperluan sebagai berikut (Dimiyati, 2006: 200):

- a. Untuk diagnostik dan pengembangan. Yang dimaksud dengan hasil dari kegiatan evaluasi untuk diagnostik dan pengembangan adalah penggunaan hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar sebagai dasar pendiagnosian kelemahan dan keunggulan siswa beserta sebab-sebabnya berdasarkan pendiagnosian inilah guru mengadakan pengembangan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Untuk seleksi, hasil dari kegiatan evaluasi hasil sering kali digunakan sebagai dasar untuk menentukan siswa-siswa yang paling cocok untuk

jenis jabatan atau jenis pendidikan tertentu. Dengan demikian hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar digunakan untuk seleksi.

- c. Untuk kenaikan kelas. Menentukan apakah seorang siswa dapat dinaikkan ke kelas yang lebih tinggi atau tidak, memerlukan informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat guru. Berdasarkan hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar siswa mengenai sejumlah isi pelajaran yang telah disajikan dalam pembelajaran, maka guru dapat dengan mudah membuat keputusan kenaikan kelas berdasarkan ketentuan yang berlaku.
- d. Untuk penempatan. Agar siswa dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan dan potensi yang mereka miliki, maka perlu dipikirkan ketepatan penempatan siswa pada kelompok yang sesuai. Untuk menempatkan penempatan siswa pada kelompok, guru dapat menggunakan hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar sebagai dasar pertimbangan.

Menurut Subari (1994: 171) untuk mengetahui kemajuan atau perubahan yang terjadi pada diri anak didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, maka satu kegiatan yang harus dilakukan oleh setiap pengajar adalah mengadakan evaluasi terhadap hasil belajar pada siswa. Karena itu evaluasi dapat dikatakan suatu proses untuk mengumpulkan informasi hasil belajar mengajar secara terus-menerus, objektif, dan menyeluruh. Jadi evaluasi adalah suatu proses pembuatan pertimbangan dan pertimbangan itu dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat rencana. Pertimbangan-pertimbangan itu dapat berupa: meningkatkan tujuan, mengumpulkan bukti tentang pertumbuhan atau kemunduran dalam mencapai suatu tujuan, dan merevisi prosedur dan tujuan berdasarkan pertimbangan yang jelas itu. Evaluasi merupakan prosedur untuk

memperbaiki hasil, proses, bahkan tujuan itu sendiri. Selain itu evaluasi merupakan suatu fase yang penting dalam memimpin kelompok. Evaluasi juga merupakan prosedur yang baik bagi supervisor untuk mengembangkan kelompok yang dipimpinnya, sehingga anggota kelompok mampu memperbaiki diri sendiri.

Syaiful Bahri Djamarah (2005: 245) menyatakan bahwa evaluasi adalah memberikan pertimbangan atau harga nilai berdasarkan kriteria tertentu, untuk mendapatkan evaluasi yang menyakinkan dan objektif dimulai dari informasi-informasi kuantitatif dan kualitatif. Evaluasi tidak boleh dilakukan dengan sekehendak hati guru, anak didik yang cantik diberikan nilai tinggi dan anak didik yang tidak cantik diberikan nilai rendah. Evaluasi dilakukan dengan pertimbangan-pertimbangan yang arif dan bijaksana, sesuai dengan hasil kemajuan belajar yang ditunjukkan oleh anak didik.

Oemar Hamalik (2001: 145) menyatakan bahwa evaluasi pengajaran merupakan suatu komponen dalam sistem pengajaran, sedangkan sistem pengajaran itu sendiri merupakan implementasi kurikulum, sebagai upaya untuk menciptakan belajar di kelas. Fungsi utama evaluasi dalam kelas adalah untuk menentukan hasil-hasil urutan pengajaran. Hasil-hasil dicapai langsung bertalian dengan penguasaan tujuan-tujuan yang menjadi target. Selain itu, evaluasi juga berfungsi menilai unsur-unsur yang relevan pada urutan perencanaan dan pelaksanaan pengajaran. Itu sebabnya, evaluasi menempati kedudukan penting dalam rancangan kurikulum dan rancangan pengajaran.

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang disengaja dan bertujuan. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan sadar oleh guru dengan tujuan memperoleh kepastian mengenai keberhasilan belajar anak didik dan memberikan masukan kepada guru mengenai yang dia lakukan dalam pengajaran. Dengan kata lain, evaluasi dilakukan guru bertujuan untuk mengetahui bahan-bahan pelajaran yang disampaikan sudah dikuasai atau belum oleh anak didik, dan apakah kegiatan pengajaran yang telah dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan (Syaiful Bahri Djamarah, 2005: 246).

Menurut Ahmad Rohani (2004: 179) penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan yaitu:

- a. Sasaran penilaian. Sasaran atau objek evaluasi hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang.
- b. Alat penilaian. Penggunaan alat penilaian hendaknya komprehensif meliputi tes dan bukan tes sehingga diperoleh gambaran hasil belajar yang obyektif. Penilaian hasil belajar hendaknya dilakukan secara berkesinambungan agar diperoleh hasil yang menggambarkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya di samping sebagai alat untuk meningkatkan motivasi belajarnya.
- c. Prosedur pelaksanaan tes. Penilaian hasil belajar dilaksanakan dalam bentuk formatif dan sumatif. Sehingga hasilnya dapat digunakan untuk melihat program mana yang belum dikuasai oleh peserta didik sampai

di mana kemampuan peserta didik dalam penguasaan materi yang telah diberikan dalam kurun waktu tersebut.

Menurut Subari (1994: 173) tujuan mengadakan evaluasi terhadap hasil belajar murid adalah:

- a. Untuk mengetahui sampai di mana potensi murid. Apakah mereka mengalami kemajuan ataukah mengalami kemunduran belajar.
- b. Untuk mengetahui apa yang telah dicapai oleh murid untuk berbagai mata pelajaran
- c. Untuk mengadakan seleksi, yaitu seleksi terhadap calon-calon siswa untuk suatu sekolah dan seleksi terhadap murid yang dapat lulus ujian atau tidak.
- d. Untuk mengetahui letak kelemahan atau kesulitan yang dialami murid-murid
- e. Untuk memberikan bantuan dalam pengelompokan murid untuk tujuan-tujuan tertentu.
- f. Sebagai pendorong atau motivasi belajar
- g. Memberikan bantuan untuk memilih jurusan sekolah atau memilih pekerjaan
- h. Memberikan data kepada orang tua atau masyarakat ataupun pihak-pihak lain yang memerlukan keterangan tentang seorang murid
- i. Memberikan data-data untuk keperluan penelitian.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995: 456) prestasi diartikan sebagai capaian hasil dari suatu yang telah dikerjakan sebelumnya istilah prestasi ini masih bersifat umum, yang secara luwes dapat dirangkai dengan istilah lain sebagai penjelasan pencapaian prestasi tertentu. Prestasi kerja berarti capaian kerja, prestasi belajar capaian belajar. Selanjutnya secara khusus prestasi belajar mengandung pengertian penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Tinjauan leksikal tersebut senada dengan pendapat para pakar pendidikan. Umumnya para pakar pendidikan menjelaskan prestasi belajar dengan menunjukkan pada cakupan makna belajar. Winkerl (1996: 161)

mendefinisikan prestasi sebagai bukti usaha yang dicapai dalam belajar. Bell Gredler (1986: 1) mendefinisikan prestasi belajar sebagai perolehan berbagai kemampuan, keterampilan dan sikap. Tiga komponen tersebut merupakan ranah atau kawasan yang populer sering disebut sebagai taksonomi Bloom. Reigueluth dan George (1983: 20) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan salah satu aspek dari hasil pembelajaran. Dari dua pakar tersebut kemudian menyebutkan tiga jenis hasil pembelajaran yaitu, keefektifan pembelajaran, efisiensi pembelajaran, ketiganya dapat diukur dengan taraf prestasi belajar yang dicapai oleh siswa.

Lebih khusus, belajar yang dilakukan secara formal di sekolah, prestasi belajar memiliki ukuran metode dan pelaporan yang khas. Umumnya prestasi belajar di sekolah dinyatakan dalam bentuk angka atau lebih yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu tes yang dilakukan setelah program pembelajaran selesai dikerjakan, angka atau nilai tersebut merupakan simbol atau lambang sebagai informasi perubahan tentang pengalaman dan keterampilan yang telah diperoleh siswa.

Sedangkan pengertian prestasi belajar menurut Depdikbud (1996: 700) merupakan pemberian batasan, penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang ditujukan dengan nilai yang diberikan oleh guru. Pemberian batasan dengan hasil yang dicapai seseorang dalam usaha belajarnya dinyatakan dalam nilai-nilai yang dituangkan dalam rapor. Memberikan batasan dengan menunjukkan waktu tertentu yaitu hasil yang dicapai atau ditunjukkan oleh murid-murid sebagai hasil belajarnya, baik

berupa angka-angka, atau huruf serta tindakannya yang mencerminkan hasil yang sudah dicapai dalam perihal tertentu dan dalam periode tertentu.

Prestasi belajar merupakan pencerminan tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai konsep materi pelajaran yang telah dipelajari. Prestasi belajar dapat diketahui melalui alat ukur berupa butir tes yang telah dirancang sesuai dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) pada setiap mata pelajaran. Melalui pengukuran dan penilaian dalam pembelajaran akan diketahui tingkat keberhasilan peserta didik, karena dengan pengukuran tersebut dapat diketahui kemajuan dan keberhasilan suatu program pendidikan.

Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang yang merupakan faktor dalam individu maupun dari luar individu. Adapun dua faktor utama yang mempengaruhi prestasi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Faktor eksternal, adalah faktor yang terdapat di luar individu meliputi faktor non sosial yang terdiri dari keadaan sekitar, keadaan tempat dan alat-alat yang dipakai untuk belajar, sedangkan faktor sosial yang terjadi dari keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar.
- b. Faktor internal, adalah faktor yang berasal dari dalam diri sendiri meliputi faktor fisiologis yang terdiri dari perhatian, minat, kepribadian, motif, dan sebagainya.

Menurut Nana Sudjana (2008: 56) penilaian terhadap proses belajar dan mengajar sering diabaikan setidaknya-tidaknya kurang mendapat perhatian dibandingkan dengan penilaian hasil belajar. Hasil belajar yang dicapai siswa

melalui proses belajar mengajar yang optimal cenderung menunjukkan hasil yang berciri sebagai berikut:

- a. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa. Motivasi intrinsik adalah semangat juang untuk belajar yang tumbuh dari dalam diri siswa itu sendiri. Siswa tidak akan mengeluh dengan prestasi yang rendah, dan siswa akan berjuang lebih keras untuk memperbaikinya. Sebaliknya, hasil belajar yang baik akan mendorong untuk meningkatkan, setidaknya-tidaknya mempertahankan, apa yang telah dicapainya.
- b. Menambah keyakinan akan kemampuan dirinya. Artinya, siswa tahu kemampuan dirinya dan percaya bahwa siswa punya potensi yang tidak kalah dari orang lain apabila siswa berusaha sebagaimana harusnya. Siswa juga yakin tidak ada sesuatu yang tak dapat dicapai apabila siswa berusaha sesuai dengan kesanggupannya.
- c. Hasil belajar yang dicapainya bermakna bagi dirinya seperti akan tahan lama diingatnya, membentuk perilakunya, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan lainnya, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri dan mengembangkan kreativitasnya.
- d. Hasil belajar diperoleh siswa secara menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan, atau wawasan, ranah afektif atau sikap dan apresiasi, serta ranah psikomotoris, keterampilan, atau perilaku. Ranah kognitif terutama adalah hasil yang diperolehnya sedangkan ranah afektif dan psikomotoris diperoleh sebagai efek dari proses belajarnya,

baik efek instruksional maupun efek *nurturant* atau efek samping yang tidak direncanakan dalam pengajaran.

- e. Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan dirinya terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.

Menurut Nana Sudjana (2008: 3) penilaian diartikan sebagai proses menentukan nilai suatu objek. Untuk dapat menentukan suatu nilai atau harga suatu objek diperlukan adanya ukuran atau kriteria. Ciri-ciri penilaian adalah adanya objek atau program yang dinilai dan adanya kriteria sebagai dasar untuk membandingkan antara kenyataan atau apa adanya dengan kriteria. Perbandingan bisa bersifat mutlak, bisa pula bersifat relatif. Perbandingan bersifat mutlak artinya hasil perbandingan tersebut menggambarkan posisi objek yang dinilai ditinjau dari kriteria yang berlaku. Sedangkan perbandingan bersifat relatif artinya hasil perbandingan lebih menggambarkan posisi suatu objek yang dinilai terhadap objek lainnya dengan bersumber pada kriteria yang sama.

Dengan demikian, inti penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Proses pemberian nilai tersebut berlangsung dalam bentuk interpretasi yang diakhiri dengan *judgment*. Interpretasi dan *judgment* merupakan tema penilaian yang mengimplikasikan adanya suatu perbandingan antara kriteria dan kenyataan dalam kegiatan penilaian selalu ada objek/program, ada kriteria, dan ada interpretasi/*judgment*. Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini

mengisyaratkan bahwa obyek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris. Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar, peranan tujuan instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian. Penilaian proses belajar adalah upaya memberi nilai terhadap kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Dalam penilaian ini dilihat sejauh mana keefektifan dan efisiennya dalam mencapai tujuan pengajaran atau perubahan tingkah laku siswa. Oleh sebab itu, penilaian hasil dan proses belajar saling berkaitan satu sama lain sebab hasil merupakan akibat dari proses (Nana Sudjana, 2008: 3).

Menurut Nana Sudjana (2008: 8) pentingnya penilaian dalam menentukan kualitas pendidikan, maka upaya merencanakan dan melaksanakan penilaian hendaknya memperhatikan beberapa prinsip dan prosedur penilaian. Adapun prinsip penilaian yang dimaksudkan antara lain:

- a. Dalam menilai hasil belajar hendaknya dirancang sedemikian rupa sehingga jelas abilitas yang harus dinilai, materi penilaian, alat penilaian, dan interpretasi hasil penilaian. Sebagai patokan atau rambu-rambu dalam merancang penilaian hasil belajar adalah kurikulum yang berlaku dan buku pelajaran yang digunakannya.
- b. Penilaian hasil belajar hendaknya menjadi bagian integral dari proses belajar mengajar. Artinya, penilaian senantiasa dilaksanakan pada setiap

proses belajar mengajar sehingga pelaksanaannya berkesinambungan. "Tiada proses belajar mengajar tanpa penilaian", hendaknya dijadikan semboyan bagi setiap guru. Prinsip ini mengisyaratkan pentingnya penilaian formatif sehingga dapat bermanfaat baik bagi siswa maupun bagi guru.

- c. Agar diperoleh hasil belajar yang objektif dalam pengertian menggambarkan prestasi dan kemampuan siswa sebagaimana adanya, penilaian harus menggunakan berbagai alat penilaian dan sifatnya komprehensif.
- d. Penilaian hasil belajar hendaknya diikuti dengan tindak lanjutnya. Data hasil penilaian sangat bermanfaat bagi guru maupun bagi siswa. Oleh karena itu, perlu dicatat secara teratur dalam catatan khusus mengenai kemajuan siswa. Demikian juga data hasil penilaian harus dapat ditafsirkan sehingga guru dapat memahami para siswanya terutama prestasi dan kemampuan yang dimilikinya.

Menurut Nana Sudjana (2008: 22) proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Horward Kingsley (dalam Nana Sudjana (2008: 22) membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan; (b) pengetahuan dan pengertian; (c) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sedangkan menurut Gagne (dalam Nana Sudjana, 2008: 22) membagi lima kategori hasil belajar, yaitu: (a) informasi verbal; (b) keterampilan intelektual,

(c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motoris. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.

Menurut Nana Sudjana (2008: 23) ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni:

a. Tipe hasil belajar pengetahuan

Istilah pengetahuan dimaksudkan sebagai terjemahan dari kata *knowledge* dalam taksonomi Bloom. Sekalipun demikian, maknanya tidak sepenuhnya tepat sebab dalam istilah tersebut termasuk pula pengetahuan faktual di samping pengetahuan hafalan atau untuk diingat. Tipe hasil belajar pengetahuan termasuk kognitif tingkat rendah yang paling rendah. Namun, tipe hasil belajar ini menjadi prasyarat bagi tipe hasil belajar berikutnya.

b. Tipe hasil belajar pemahaman

Tipe hasil belajar yang lebih tinggi daripada pengetahuan adalah pemahaman. Dalam taksonomi Bloom, kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pada pengetahuan. Namun, tidaklah berarti bahwa pengetahuan tidak perlu ditanyakan sebab, untuk dapat memahami, perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal. Pemahaman dapat dibedakan ke dalam tiga kategori yaitu:

- 1). Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya.

- 2). Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok.
- 3). Pemahaman tingkat ketiga atau tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat di balik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

c. Tipe hasil belajar aplikasi

Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi kongkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide, teori, atau petunjuk teknis. Menerapkan abstraksi ke dalam situasi baru disebut aplikasi. Mengulang-ulang menerapkannya pada situasi lama akan beralih menjadi pengetahuan hafalan atau keterampilan. Suatu situasi akan tetap dilihat sebagai situasi baru bila tetap terjadi proses pemecahan masalah. Kecuali itu, ada satu unsur lagi yang perlu masuk, yaitu abstraksi tersebut perlu berupa prinsip atau generalisasi, yakni sesuatu yang umum sifatnya untuk diterapkan pada situasi khusus.

d. Tipe hasil belajar Analisis

Analisis adalah usaha menilai suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau susunannya. Analisis merupakan kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya. Dengan analisis diharapkan seseorang

mempunyai pemahaman yang komprehensif dan dapat memilahkan integritas menjadi bagian-bagian yang tetap terpadu, untuk beberapa hal memahami prosesnya, untuk hal lain memahami cara bekerjanya, untuk hal lain lagi memahami sistematikanya.

e. Tipe hasil belajar sintesis

Penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh disebut sintesis. Berpikir berdasar pengetahuan hafalan, berpikir pemahaman, berpikir aplikasi, dan berpikir analisis dapat dipandang sebagai berpikir konverge yang satu tingkat lebih rendah daripada divergen. Dalam berpikir konvergen, pemecahan atau jawabannya akan sudah diketahui berdasarkan yang sudah dikenalnya. Berpikir sintensi adalah berpikir divergen. Dalam berpikir divergen pemecahan atau jawabannya belum dapat dipastikan. Mensintesis unit-unit tersebar tidak sama dengan mengumpulkannya ke dalam satu kelompok besar. Berpikir sintesis merupakan salah satu terminal untuk menjadikan orang lebih kreatif.

f. Tipe hasil belajar evaluasi

Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, material, dll. Dilihat dari segi tersebut maka dalam evaluasi perlu adanya suatu kriteria atau standar tertentu. Mengembangkan kemampuan evaluasi penting bagi kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Mampu memberikan evaluasi tentang kebijakan mengenai kesempatan belajar, kesempatan

kerja, dapat mengembangkan partisipasi serta tanggung jawabnya sebagai warga negara.

Menurut Nana Sudjana (2008: 29) ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Penilaian hasil belajar afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih banyak menilai ranah kognitif semata-mata. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial. Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar. Kategorinya dimulai dari tingkat yang dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks:

- a. *Receiving/attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dll. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, kontrol, dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar
- b. *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Hal ini mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.
- c. *Valuing* (penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi. Dalam evaluasi ini termasuk di dalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang, atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.

- d. Organisasi, yakni pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. Yang termasuk ke dalam organisasi ialah konsep tentang nilai, organisasi sistem nilai, dll.
- e. Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Ke dalamnya termasuk keseluruhan nilai dan karakteristiknya.

Menurut Nana Sudjana (2008: 30) hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni:

- a. Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)
- b. Keterampilan pada gerakan-gerakan sadar.
- c. Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain.
- d. Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan.
- e. Gerakan-gerakan *skill* mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
- f. Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive*, seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian Eko Novaria, 2007, penelitian yang berjudul: Hubungan antara penggunaan media pembelajaran dan motivasi belajar dengan prestasi belajar komputer siswa jurusan administrasi perkantoran kelas I (Studi Kasus Di Smk Batik 2 Surakarta Tahun Diklat 2006/2007), hasil penelitian sebagai berikut : (1) Ada hubungan yang signifikan antara penggunaan Media Pembelajaran dengan Prestasi Belajar Komputer siswa Jurusan Administrasi Perkantoran Kelas I SMK Batik 2 Surakarta, tahun diklat 2006/ 2007. Terbukti dari hasil perhitungan diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,6286 > 0,304$. (2) Ada hubungan yang signifikan antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Komputer pada siswa Jurusan Administrasi Perkantoran kelas I SMK Batik 2 Surakarta, tahun diklat 2006/ 2007. Terbukti dari hasil perhitungan diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,5248 > 0,304$ (3) Ada hubungan yang signifikan antara Penggunaan Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar secara bersama-sama dengan Prestasi Belajar Komputer siswa pada siswa kelas I Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Batik 2 Surakarta tahun diklat 2006/ 2007. Terbukti dari hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $16,431 > 3,24$. Besarnya Sumbangan relatif media pembelajaran (X1) dengan prestasi belajar (Y) sebesar 67,41%. Sumbangan relatif motivasi belajar siswa (X2) dengan prestasi belajar (Y) sebesar 32,59%. Sedangkan Sumbangan efektif media pembelajaran (X1) dengan prestasi belajar (Y) sebesar 3

Penelitian Subekti, 2008, penelitian yang berjudul Upaya Peningkatan Motivasi Berprestasi Dalam Pembelajaran Di SLTP Dan SMU Terbuka, hasil penelitian menyimpulkan: Keberhasilan pembelajaran pada semua jalur, jenis, dan jenjang pendidikan sangat dipengaruhi oleh karakteristik si pebelajar dan strategi (metode) pembelajaran. Hal ini termasuk pada sistem pendidikan terbuka jarak

jauh seperti SLTP Terbuka dan SMU Terbuka. Karakteristik si pebelajar akan mencakup beberapa variabel yang di antaranya kemampuan awal dan motivasi belajar dan berprestasi yang biasanya disebut kondisi pembelajaran, sedangkan dalam strategi pembelajaran mencakup variabel strategi pengorganisasian bahan pembelajaran, strategi penyampaian isi pembelajaran, dan strategi pengelolaan pembelajaran. Strategi penyampaian isi pembelajaran: mencakup penggunaan media pembelajaran dan bentuk kegiatan pembelajaran, sedangkan strategi pengelolaan pembelajaran: mencakup penjadwalan, pembuatan catatan kemajuan belajar siswa, kontrol belajar, dan pengelolaan motivasional si pebelajar

Sutrisno, Taufik Dermawan, Sugiyono Ardjok, 2007, penelitian yang berjudul "Profil Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Menciptakan Perkuliahan yang Kondusif di Universitas Negeri Malang". Hasil penelitian menyebutkan bahwa: Pemanfaatan media pembelajaran yang optimal akan menciptakan perkuliahan yang kondusif. Tujuan penelitian mengetahui (1) kualitas, relevansi, dan kuantitas pemanfaatan media pembelajaran; (2) pemanfaatan media pembelajaran ditinjau dari persepsi, jenjang kepangkatan, pendidikan, dan jenis kelamin dosen; (3) jenis media yang digunakan; dan (4) hambatan pemanfaatan media pembelajaran. Populasi penelitian adalah perkuliahan program S1 di Universitas Negeri Malang. Sampel diambil secara purposif pada 15 offering menggunakan angket. Hasil penelitian (1) kualitas dan relevansi pemanfaatan media pembelajaran masuk kategori baik; (2) ada korelasi positif dan signifikan antara persepsi dosen dengan kualitas, relevansi, dan kuantitas pemanfaatan media pembelajaran; (3) ada kecenderungan makin tinggi jenjang pendidikan dosen makin tinggi kualitas, relevansi, dan kuantitas

pemanfaatan media pembelajaran; (4) ada kecenderungan makin tinggi golongan pegawai dosen makin tinggi pula kualitas, relevansi, dan kuantitas pemanfaatan media pembelajaran; (5) ada kecenderungan dosen laki-laki lebih tinggi dalam kualitas, relevansi, dan kuantitas pemanfaatan media pembelajaran; (6) jenis media paling diminati dosen OHP (40%), LCD (20%), buku (20%), dan alat peraga (13,3%); dan (7) hambatan pemanfaatan media meliputi pembuatan (26,7%), kesempatan (13,3%), ketersediaan peralatan (13,3%), dan hambatan lainnya (13,3%).



C. Kerangka Berpikir

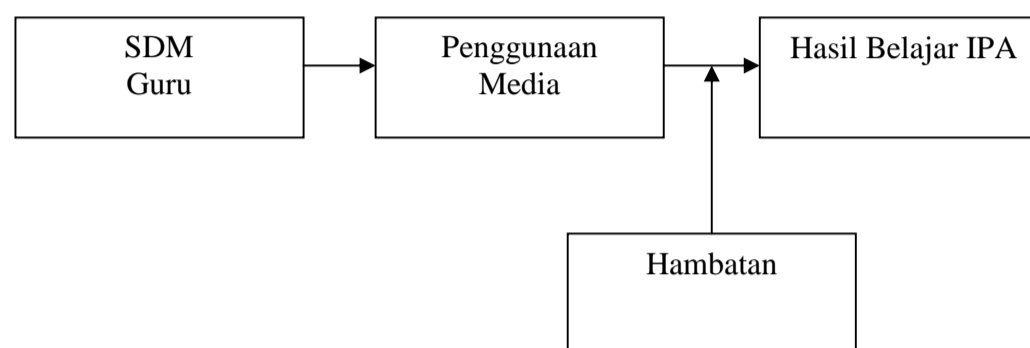
Pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran komputer yang dirancang dengan baik cenderung mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, karena dengan menggunakan media pembelajaran komputer siswa lebih tertarik dan tidak jenuh. Berbagai animasi yang disediakan oleh perangkat komputer memungkinkan guru dapat mengapresiasi bahan ajar dengan bantuan software dalam bentuk media pembelajaran yang menarik. Permasalahan timbul manakala guru tidak mempunyai ketrampilan dan kemampuan untuk menggunakan media pembelajaran komputer sebagai alat peraga yang memungkinkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas di kelas VIII MTS NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kabupaten Kudus.

Kemungkinan dalam pemanfaatan penggunaan media pembelajaran komputer terdapat hambatan baik yang berasal dari faktor pendanaan, faktor guru, dan faktor siswa sendiri. Faktor pendanaan kemungkinan terjadi bilamana sekolah tidak memiliki dana untuk pengadaan sarana dan prasarana komputer, dari faktor guru kemungkinan kurang siapnya guru untuk mengoperasikan sarana pembelajaran komputer, dan dari faktor siswa kemungkinan hambatan terjadi manakala penggunaannya tidak mendapat pengawasan yang baik oleh guru.

Pencapaian hasil belajar dapat maksimal manakala guru memiliki kemampuan untuk merancang bahan ajar dan menyajikan dalam bentuk animasi yang dapat disajikan dalam komputer. Dengan menggunakan bantuan komputer dapat mengurangi rasa jenuh pada siswa, sehingga siswa lebih memiliki kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya. Guru yang mempunyai ketrampilan tentunya dapat menyusun software dengan baik, sehingga

siswa mudah untuk memahami apa yang disampaikan guru, sebaliknya guru yang tidak mempunyai kemampuan untuk menyusun tampilan dengan media pembelajaran komputer, tentunya justru malah mengalami kesulitan dalam penggunaan media pembelajaran komputer.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dijelaskan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang menggunakan latar alami (*natural setting*). Penelitian ini mendeskripsikan efektivitas penggunaan media pembelajaran komputer untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA.

Penelitian kualitatif dipakai untuk mengkaji penelitian ini karena memaparkan gambaran tentang efektivitas penggunaan media pembelajaran komputer untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA kelas VIII MTs. NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kabupaten Kudus. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan tanpa kontrol peneliti sehingga terjadi interaksi-interaksi yang bersifat alami. Hal tersebut di atas sesuai yang dikemukakan oleh Mantja (2003: 34) bahwa pendekatan kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berbentuk tulisan tentang orang atau kata-kata orang dan perilakunya yang tampak atau kelihatan.

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

Lokasi penelitian adalah MTs. NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kabupaten Kudus. Dipilihnya lokasi tersebut dengan alasan bahwa di lokasi tersebut telah diterapkan media pembelajaran komputer, selain itu di lokasi tersebut mudah diperoleh data guna keperluan penelitian.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata tertulis atau lisan hasil wawancara, foto-foto kegiatan pengupayaan sekolah dalam program akuntansi untuk menjadi sekolah berstandar nasional, atau tindakan-tindakan yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru-guru dan orang-orang yang sesuai dengan pelaksanaan efektivitas penggunaan media pembelajaran komputer untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA kelas VIII MTs. NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kabupaten Kudus. Sesuai

dengan pernyataan Suharsimi Arikunto (2002: 29) yaitu: “Sumber data diperoleh dari tiga objek, yakni *paper*, *place*, dan *person*”, maka data yang dikumpulkan diperoleh dari: (1) dokumen tertulis berupa foto-foto, data-data, laporan-laporan yang dimiliki MTs. NU Hasyim Asy’ari 03 Honggosoco Jekulo Kabupaten Kudus yang berkaitan dengan implementasi; (2) tempat penyelenggaraan program pengembangan guru; (3) orang yang berupa ucapan secara lisan dan tindakan yang dilakukan kepala sekolah, guru-guru, siswa-siswa dan lain-lain.

Data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti itu sendiri, sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti lainnya. Widodo dan Mukhtar (2000: 31). Data primer diperoleh dari mengadakan pengamatan aktivitas dan tindakan guru-guru dalam penyelenggaraan *in-house training*, pelatihan internet, *workshop*, kegiatan belajar mengajar dan lain-lain. Selain pengamatan peneliti melakukan konsultasi dan bertanya kepada kepala sekolah, guru-guru, dan dan siswa-siswa MTs. NU Hasyim Asy’ari 03 Honggosoco Jekulo Kabupaten Kudus yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data sekunder diperoleh dengan melakukan pemotretan kegiatan implementasi pembelajaran tematik.

2. Sumber Data

Pemahaman mengenai berbagai macam sumber data merupakan bagian yang penting. Data tidak akan bisa diperoleh tanpa adanya sumber data. Adapun jenis sumber data menurut Sutopo (2002: 50) adalah sebagai berikut:

- a. Nara sumber (*informan*)

Jenis sumber data yang berupa data yang berupa manusia pada umumnya dikenal sebagai responden. Istilah tersebut sangat akrab digunakan dalam penelitian kualitatif, dengan pengertian bahwa peneliti memiliki posisi yang lebih penting. Responden posisinya sekedar memberikan tanggapan (respon) pada apa yang diminta atau ditentukan penilitinya.

Dalam penelitian kualitatif posisi sumber data manusia (nara sumber) sangat penting peranannya sebagai individu yang memiliki informasi. Peneliti dan nara sumber disini memiliki posisi yang sama dan nara sumber bukan memberikan sekedar tanggapan pada yang diminta peneliti, tetapi ia lebih bisa memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki. Nara sumber (informan) dalam penelitian ini adalah: kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan siswa

b. Peristiwa atau aktivitas

Data atau informasi juga dapat dikumpulkan dari peristiwa, aktivitas, atau perilaku sebagai sumber data yang berkaitan dengan sasaran penelitiannya. Dari pengamatan pada peristiwa atau aktivitas, peneliti bisa mengetahui proses bagaimana sesuatu terjadi secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung. Peristiwa sebagai sumber data memang sangat beragam, dari berbagai peristiwa, baik yang terjadi secara sengaja ataupun tidak, aktivitas rutin yang berulang atau yang hanya satu kali terjadi, aktivitas yang formal maupun yang tidak formal, dan juga yang tertutup ataupun yang terbuka untuk bisa diamati oleh siapa yang tertutup ataupun yang terbuka untuk bisa diamati oleh siapa saja.

Berbagai permasalahan memang memerlukan pemahaman lewat kajian terhadap perilaku atau sikap dari para pelaku dalam lewat kajian terhadap perilaku atau sikap dari para pelaku dalam aktifitas yang dilakukan atau yang terjadi sebenarnya. Bukan hanya lewat kajian terhadap perilaku atau sikap dari para pelaku dalam aktivitas yang dilakukan atau yang terjadi sebenarnya. Bukan hanya lewat informan yang diberikan oleh seseorang atau dari catatan-catatan yang ada mengenai aktivitas tertentu. Namun perlu dipahami bahwa tidak semua peristiwa bisa diamati secara langsung, kecuali ia merupakan aktivitas yang masih berlangsung pada saat penelitian dilakukan. Banyak peristiwa yang hanya terjadi satu kali, atau hanya berjalan dalam jangka waktu tertentu dan tidak terulang kembali. Aktivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran komputer..

c. Dokumen dan Arsip

Dokumen dan arsip merupakan data tertulis yang bergayutan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Ia merupakan rekaman tertulis (tetapi juga berupa gambar atau benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu aktivitas atau peristiwa tertentu). Bila ia merupakan catatan lapangan yang bersifat formal dan terencana dalam organisasi, ia cenderung disebut pasif. Namun keduanya bisa dikatakan sebagai suatu rekaman atau sesuatu yang berkaitan dengan suatu peristiwa tertentu, dan dapat secara baik dimanfaatkan sebagai sumber data dalam penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Nasution (1996: 54). Ada beberapa metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu pengamatan berpartisipasi (*participation observation*), wawancara mendalam (*depth interview*), penyelidikan sejarah hidup dan analisis dokumen. Dalam penelitian ini metode pengamatan, wawancara, dan analisis dokumen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara yang dilakukan untuk menggali informasi dan memperoleh gambaran menyeluruh tentang efektivitas penggunaan media pembelajaran komputer untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA kelas VIII di MTs. NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kabupaten Kudus. Koentjaraningrat (1980: 162) menyatakan bahwa wawancara suatu penelitian bertujuan untuk mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat, serta pendirian mereka, dan merupakan pembantu utama metode pengamatan.

Agar pelaksanaan wawancara berjalan dengan baik peneliti melakukan tahap-tahap yaitu: (1) persiapan wawancara; (2) menentukan siapa yang diwawancarai; (3) melaksanakan wawancara; (4) mendeskripsikan hasil wawancara. Pada tahap awal peneliti membuat daftar pertanyaan wawancara sesuai fokus masalah. Tahap kedua, peneliti menentukan guru-guru yang akan diwawancarai. Guru-guru yang diwawancarai sebagai informan kunci adalah guru-guru yang mengajar mata pelajaran IPA. Sebagai informan kunci lainnya adalah kepala sekolah, dan para wakasek. Tahap ketiga,

melakukan wawancara dan menjaga wawancara agar kondusif. Dalam melakukan wawancara peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat umum dan melanjutkan wawancara yang sesuai dengan fokus penelitian serta menghentikan wawancara setelah mendapatkan informasi yang diperlukan. Wawancara juga dapat dihentikan jika informan ada kepentingan dan melanjutkan pada kesempatan lain.

Selama penelitian, wawancara dilakukan di sekolah maupun di rumah guru-guru yang dijadikan informan. Dalam melaksanakan wawancara peneliti membuat catatan lapangan dan merekam hasil wawancara apabila informan bersedia untuk direkam. Tahap keempat, segera mendeskripsikan hasil catatan lapangan setelah melakukan wawancara agar suasana alamiah dapat dideskripsikan. Catatan lapangan yang dibuat dengan mencantumkan waktu, tempat, identitas informan dan pernyataan informan dalam wawancara.

2. Metode Pengamatan

Dalam pengamatan peneliti perlu memperlihatkan tindakan-tindakan dan menanyakan tindakan-tindakan yang dilakukan guru-guru, nara sumber penelitian dalam pengupayaan sekolah menjadi sekolah berstandar nasional. Hal itu sesuai dengan pernyataan Kerlinger (1996: 858) yaitu: (1) memperhatikan orang yang bertindak di latar penelitian; (2) menanyakan kepada orang tentang tindakan-tindakan yang dilakukan.

Dalam melakukan pengamatan peneliti melakukan dokumentasi kegiatan dan merekam kegiatan pengamatan dengan tape recorder dan handycam. Semua data yang diperoleh melalui pengamatan dicatat pada buku catatan lapangan dan ditranskripsikan dalam catatan pengamatan lapangan

serta memberikan koding pengamatan. Dalam catatan lapangan ditranskripkan tempat penelitian, waktu, kegiatan dan gambaran secara umum kegiatan pengamatan dan hasil rekaman selama mengadakan pengamatan.

3. Dokumentasi

Data yang diperoleh dari dokumentasi terdiri dari laporan-laporan yang dibuat sekolah, data tentang guru dan siswa. Dokumen lain yang dipakai dalam penelitian adalah *handout* yang diperoleh dalam pelaksanaan pengembangan sekolah. Data yang diperoleh dalam dokumentasi dapat digunakan untuk memantapkan hasil pengamatan dan wawancara karena dokumentasi penting untuk mendukung dan menambah bukti dari sumber-sumber lainnya.

E. Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan suatu data atau memeriksa kebenaran data digunakan cara memperpanjang masa penelitian, pengamatan yang terus-menerus, triangulasi, baik triangulasi sumber data maupun triangulasi teknik pengumpulan data, menganalisis kasus negatif, mengadakan sumber check, serta membicarakan dengan orang lain atau rekan sejawat.

Sebelum dilakukan analisis dan penafsiran data, maka keabsahan data terlebih dahulu dilakukan. Dalam penelitian ini pemeriksaan keabsahan data menggunakan kriteria kredibilitas. Untuk mempertinggi tingkat kredibilitas hasil penelitian dilaksanakan teknik pemeriksaan keabsahan data, menurut Lexy J. Moleong (2007: 326), teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika hal ini bertujuan untuk: (a) membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks, (b) membatasi kekeliruan (*biases*) peneliti; (c) mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat. Dengan adanya perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tetatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

3. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik trianggulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Terdapat empat macam trianggulasi yaitu: trianggulasi data, trianggulasi peneliti, trianggulasi metodologis, dan trianggulasi teoritis.

4. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data.

5. Analisis Kasus Negatif

Teknik analisis kasus negatif dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembandingan.



6. Pengecekan Anggota

Pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analitis, penafsiran, dan kesimpulan. Para anggota yang terlibat yang mewakili rekan-rekan mereka dimanfaatkan untuk memberikan reaksi dari segi pandangan dan situasi mereka sendiri terhadap data yang telah diorganisasikan oleh peneliti.

7. Uraian Rinci

Teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan. Jelas laporan itu harus mengacu pada fokus penelitian.

8. *Auditing*

Auditing adalah konsep bisnis, khususnya di bidang fiskal yang dimanfaatkan untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data. Hal ini dilakukan baik terhadap proses maupun terhadap hasil atau keluaran. Penelusuran *audit (audit trail)* tidak dapat dilaksanakan apabila tidak dilengkapi dengan catatan-catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil studi.

Dari uraian di atas, maka keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik perpanjangan keikutsertaan dimana peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai memperoleh data yang sebanyak-banyaknya. Dengan

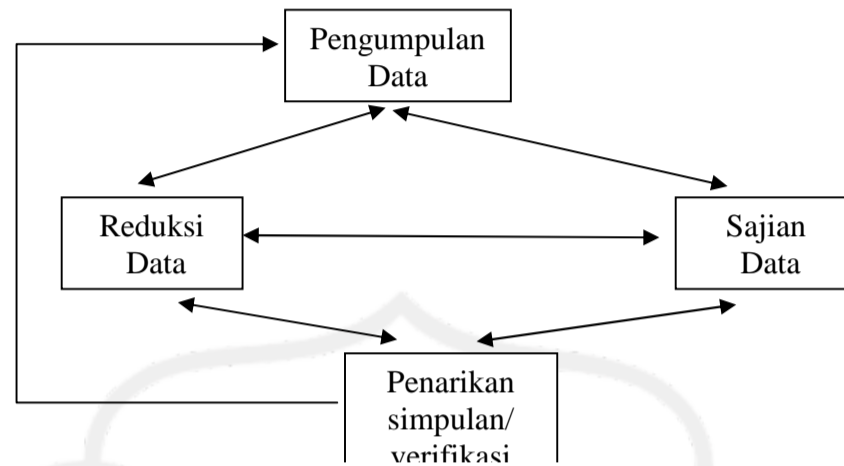
perpanjangan keikutsertaan maka derajat kepercayaan data yang dikumpulkan dapat ditingkatkan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan (Miles dan Huberman, 1992: 16) yaitu meliputi: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Penelitian kualitatif memandang data sebagai produk dari proses memberikan interpretasi peneliti yang di dalamnya sudah terkandung makna yang mempunyai referensi pada nilai. Dengan demikian data yang dihasilkan dari konstruksi interaksi antara peneliti dan informan. Kegiatan analisis dalam penelitian kualitatif hanya merupakan rekonstruksi dari konstruksi sebelumnya.

Pada prinsipnya analisis data dilakukan bersama dengan proses pengumpulan data. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik *domain*, teknik *taksonomi*, teknik *komponensial*, dan teknik *tema* (Spradley, 1980: 56). Analisis domain digunakan untuk mengungkapkan secara umum tentang permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan penggunaan metode pembelajaran dan komunikasi guru. Analisis taksonomi digunakan untuk menciptakan taksonomi yang mengikhtisarkan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan efektivitas penggunaan media pembelajaran komputer untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA MTs. NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kabupaten Kudus.

Data yang diperoleh dari penelitian dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif, artinya mengelompokkan dan menyeleksi data yang diperoleh dari penelitian berdasarkan kualitas kebenarannya kemudian menggambarkan dan menyimpulkan hasilnya untuk menjawab permasalahan yang ada. Penelitian kualitatif prosesnya berlangsung dalam bentuk siklus (Sutopo, 2002: 96) Model analisis interaktif seperti yang dikemukakan Sutopo terlihat seperti gambar berikut:



Gambar 2 : Model analisis

Langkah analisis data, reduksi data, penyajian data dan penyimpulan data. Pengumpulan data tentang efektivitas penggunaan media pembelajaran komputer untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA Kelas VIII MTS NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kabupaten Kudus, dilakukan melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Data tersebut meliputi (1) gambaran umum tentang kondisi sekolah/lingkungan sekolah, (2) pemanfaatan media pembelajaran komputer di MTS NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kabupaten Kudus, (3) faktor yang menjadi kendala dalam pemanfaatan media pembelajaran komputer di MTS NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco

Jekulo Kabupaten Kudus, (4) sejauh mana penggunaan media pembelajaran komputer mampu meningkatkan hasil pembelajaran pada mata pelajaran IPA di kelas VIII MTS NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kabupaten Kudus.

Data yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi demikian banyak dan kompleks serta masih bercampur-campur, maka dibuatlah reduksi terhadap data tersebut. Dalam proses reduksi ini, dilakukan seleksi untuk memilih data yang relevan dan bermakna, yang mengarah pada pemecahan masalah, penemuan, pemaknaan untuk menjawab pertanyaan. Begitu juga perlakuan peneliti terhadap transkrip itu penulis ambil sebagai data penelitian, cukup peneliti seleksi data-data yang relevan dengan tema penelitian yang kemudian peneliti masukkan dalam laporan penelitian.

Setelah direduksi, ditentukan komponen yang terfokus untuk diamati dari isi wawancara, yaitu mengenai efektivitas penggunaan media pembelajaran komputer untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA kelas VIII MTS NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kabupaten Kudus. Hasil wawancara dan pengamatan tahap dua ini dibentangkan/display. Selanjutnya data tersebut direduksi lagi, sehingga akhirnya pengamatan maupun wawancara ditunjukkan pada proses sosialisasi. Pemanfaatan media pembelajaran komputer, faktor yang menjadi kendala dalam pemanfaatan media pembelajaran komputer, sejauh mana penggunaan media pembelajaran komputer mampu meningkatkan hasil pembelajaran pada mata pelajaran IPA di kelas VIII MTS NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kabupaten Kudus.

Langkah selanjutnya adalah menyederhanaan, menyusun secara sistematis hal-hal yang pokok dan penting dan membuat abstraksi untuk memberi gambaran yang tajam serta bermakna.

Proses pemilihan data mengarah pada pemecahan masalah, penemuan, pemaknaan, serta diformulasikan secara sederhana, disusun secara sistematis dengan menonjolkan hal-hal yang lebih substantif. Diharapkan dengan cara ini akan memberi abstraksi yang tajam tentang kebermaknaan hasil temuan di lapangan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di MTS NU HASYIM ASY'ARI 03 Honggosoco Jekulo, Kudus, yang terletak di Minu Miftahul Ulum 01 Honggosoco Jekulo, Kudus, secara geografis letak MTS NU HASYIM ASY'ARI 03, sebelah timur berbatasan dengan Perumahan Jekulo Indah, sebelah Utara raya, sebelah barat berbatasan dengan sungai Brahala, dan sebelah selatan berbatasan dengan perkampungan

1. Visi dan Misi MTs NU Hasyim Asy'ari 03

a. Visi

Unggul dalam berilmu, beriman, berbangsa dan berakhlak ahlusunnah wal jama'ah

Indikator Visi :

- 1) Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- 2) Berprestasi dalam Akademis dan Non Akademis
- 3) Peningkatan kesadaran dalam Beribadah
- 4) Memiliki kepedulian terhadap sesama dan lingkungan
- 5) Berperilaku atau beramal sesuai dengan ajaran Islam yang berdasarkan Ahlussunnah wal jama'ah



b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran secara efektif dengan pendekatan CTL sehingga kompetensi siswa dapat berkembang secara optimal.
- 2) Melaksanakan pembinaan penelitian ilmiah yang berkaitan dengan IPTEK
- 3) Meningkatkan kegiatan ekstra kurikuler yang efektif, dan efisien untuk menumbuhkembangkan potensi diri siswa.
- 4) Menumbuhkan nilai-nilai keimanan sehingga mampu menerapkan dalam kehidupan sehari – hari.
- 5) Mewujudkan hubungan yang harmonis dan dinamis antar warga sekolah dan masyarakat.
- 6) Menjadikan siswa berakhlakul karimah dan beramalillah Ahlusunnah Wal Jama'ah.
- 7) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melihat seluruh komponen sekolah.

Tujuan :

- a. Mampu membaca Al – Quran dengan benar dan Tartil
- b. Hafal Al – Qur'an Juz ke- 30
- c. Tercapainya KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)
- d. Seluruh siswa kelas III lulus UAN dan mampu mencapai rata – rata NUN 6,5
- e. Mampu berbicara Bahasa Inggris dan Bahasa Arab
- f. Mampu mengoperasikan TI (Teknologi Informatika)
- g. Meraih prestasi Akademik dan Non Akademik Tingkat Propinsi

- h. Menjadi Madrasah Tsanawiyah pelopor dan penggerak di lingkungannya
- i. Mengembangkan pola integrasi life skill dan model – model pembelajaran yang aplikatif.
- j. Mampu menerapkan ajaran dan kultur Ahlusunnah Waljama'ah (Yasinan, Tahlilan, Istighosah, Diba'an dll)
- k. Mampu mewujudkan kecintaan dan kepedulian terhadap sesama dan lingkungan
- l. Mewujudkan standar Nasional pengelolaan sekolah yang meliputi kurikulum, pembelajaran, kesiswaan, sarana, prasarana, keuangan dan SDM

2. Kelembagaan

- a. Nama Madrasah/Sekolah : MTs. NU Hasyim Asy'ari 03
- b. Alamat : Honggosoco, Jekulo, Kudus
- c. Badan Penyelenggara : Yayasan Hasyim Asy'ari Kudus
- d. Tahun Pendirian : 1983
- e. Status Madrasah/Sekolah : Terakreditasi
- f. Nomor Statistik Madrasah/Sekolah : 21.2.33.19.06.027
- g. Nama Kepala : Drs. Slamet Raharjo
 - Alamat : Hadipolo, Jekulo, Kudus
 - Pendidikan Terakhir : S1
- h. Nama Ketua Komite : H. Kartono, S.Pd
 - Alamat : Honggosoco, Jekulo, Kudus
 - Pendidikan Terakhir : S1

- i. Nama Ketua Pengurus : H. Kartono, S.Pd
- Alamat : Honggosoco, Jekulo, Kudus
- Pendidikan Terakhir : S1

3. Keadaan Tanah

- a) Status Tanah : Hak Milik
- b) Luas Tanah : 1500 m²
 - Tanah Pekarangan : 1500 m²
 - Tanah Sawah : – m²
 - Tanah untuk Bangunan : 1400 m²

4. Keadaan Gedung

- a) Status Gedung : Hak Milik
- b) Luas Bangunan : 990 m²
- c) Ruang :
 - Ruang Kelas : 11 buah, dengan luas : 616 m²
 - Ruang Kepala Sekolah : 1 buah, dengan luas : 28 m²
 - Ruang Guru : 1 buah, dengan luas : 28 m²
 - Ruang TU : 1 buah, dengan luas : 28 m²
 - Ruang BK : 1 buah, dengan luas : 6 m²
 - Ruang UKS/PMR/PPPK : 1 buah, dengan luas : 6 m²
 - Ruang Alat Olahraga : 1 buah, dengan luas : 14 m²
 - Ruang Perpustakaan : 1 buah, dengan luas : 7 m²
 - Ruang Tamu : 1 buah, dengan luas : 16 m²
 - Ruang Sekretariat OSIS : 1 buah, dengan luas : 10 m²

- Ruang Laboratorium Bahasa : 1 buah, dengan luas : 56 m²
- Ruang Laboratorium Fisika : - buah, dengan luas : - m²
- Ruang Laboratorium Kimia : - buah, dengan luas : - m²
- Ruang Laboratorium Biologi : - buah, dengan luas : - m²
- Ruang Penjaga Madrasah : - buah, dengan luas : - m²
- Kantin : 1 buah, dengan luas : 8 m²
- Ruang Koperasi : 1 buah, dengan luas : 6 m²
- Bangsal Sepeda : 1 buah, dengan luas : 200 m²
- Tempat Ibadah/Musholla : 1 buah, dengan luas : 64 m²
- Kamar Mandi/WC : 7 buah, dengan luas : 22 m²

5. Keadaan Guru / Karyawan

a) Keadaan Guru

- 1) Laki-laki : 20 orang
- 2) Perempuan : 10 orang
- 3) Guru Negeri : 3 orang
- 4) Guru Swasta : 27 orang
- Jumlah : 30 orang

b) Keadaan Karyawan

- 1) Laki-laki : 2 orang
- 2) Perempuan : 2 orang
- 3) Karyawan Negeri : - orang
- 4) Karyawan Swasta : - orang
- Jumlah : 4 orang

6. Keadaan Siswa

No	Kelas	Rombongan Belajar	Jumlah Siswa		Jumlah	Keterangan
			L	P		
1	VII	3	72	69	141	
2	VIII	4	72	110	182	
3	IX	4	96	95	191	

Sumber: data primer MTS NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kabupaten Kudus

B. Paparan Temuan Penelitian

1. Pemanfaatan Media Pembelajaran Komputer untuk Meningkatkan Prestasi Mata Pelajaran IPA di Kelas VIII MTS NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kabupaten Kudus

Penggunaan media pembelajaran komputer di di MTS NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kabupaten Kudus, telah dimulai sejak awal tahun ajaran 2006/2007, dimana pada mulanya perangkat komputer beserta perlengkapannya tersebut baru satu unit yang meliputi laptop, dan LCD. Namun karena guru dan kepala sekolah penggunaan media pembelajaran komputer tersebut dianggap membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran, maka saat ini telah tersedia 4 (empat) unit perlengkapan media pembelajaran komputer (laptop dan LCD), bahkan belakangan beberapa guru secara pribadi telah memiliki laptop untuk keperluan pembelajaran dengan menggunakan komputer.

Pentingnya penggunaan komputer diakui Abdul Jamil (wawancara, tanggal 5 Oktober 2009) sebagai berikut:

Sekarang komputer tidak hanya digunakan untuk efisiensi dan efektifitas dalam pengelolaan penyelenggaraan sekolah saja. Komputer

dapat digunakan untuk mempermudah menunjukkan pengetahuan, mengganti simulasi yang berbahaya, memberi daya tarik yang lengkap menyentuh seluruh modalitas manusia lewat desain multi media. Penyajian bahan ajar dalam bentuk multi media dapat dirancang untuk keperluan presentasi dan dapat juga untuk dirancang untuk pembelajaran mandiri (catatan lapangan 02)

Hasil wawancara dengan beberapa guru dapat diketahui bahwa dengan adanya komputer guru merasa terbantu dalam menyampaikan materi pembelajaran, salah satu keuntungan yang dirasakan oleh guru dengan digunakannya media pembelajaran komputer kegiatan pembelajaran guru dapat menyajikan materi dengan efisien, selain itu siswa lebih tertarik. Banyak hal yang dapat disajikan oleh guru ketika guru mengajar IPA, misalnya menyampaikan materi "benda hidup" dan "tak hidup", dengan komputer guru dapat menampilkan beberapa gambar baik yang berupa gambar diam maupun gambar bergerak, selain itu catatan-catatan penting yang harus dipahami siswa dapat dipaparkan dengan menggunakan program power point.

Penggunaan komputer di MTS NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kabupaten Kudus, sangat dianjurkan oleh kepala sekolah, hal ini seperti yang dinyatakan oleh Slamet Raharjo (kepala sekolah) yang menyatakan bahwa:

Setiap guru saya anjurkan untuk menggunakan media pembelajaran komputer, setidaknya sekali dalam seminggu, sehingga anak-anak tidak merasa jenuh, dan gurupun lebih terbantu dalam menyampaikan pelajaran. Dan saya optimis dengan menggunakan media komputer anak-anak lebih banyak menyerap pengetahuan dibandingkan dengan menggunakan media pembelajaran lain (catatan lapangan 01)

Berbagai pertimbangan yang digunakan oleh kepala sekolah pada waktu pengadaan perlengkapan, langkah dan pertimbangan yang dilakukan

oleh kepala sekolah adalah: (1) adanya peningkatan kapasitas kelembagaan, sehingga diperlukan adanya pemahaman konsep dasar pemberdayaan, termasuk pemberdayaan guru dan pemberdayaan penggunaan alat peraga, (2) tuntutan jaman yang mengharuskan sekolah menerapkan teknologi agar tidak tertinggal, dan ditinggalkan oleh masyarakat, (3) kemampuan sekolah untuk mengadakan sarana dan prasarana. Atas pertimbangan tersebut maka kepala sekolah melalui rapat dengan guru dan komite sekolah pada tahun 2006 mengadakan satu unit perangkat komputer guna keperluan media pembelajaran beserta perangkat lain yaitu: Pengadaan LCD Projector, Pengadaan printer dan Scanner, Software untuk mendesain e-learning, CD-CD Pembelajaran. Atas pertimbangan bahwa media pembelajaran komputer merupakan peralatan yang mobiling, maka sarana tersebut diwujudkan dalam bentuk laptop, dengan demikian semua guru dapat memakainya di kelas.

Selain laptop untuk alat peraga dalam kelas sebagai alat bantu guru, MTS NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kabupaten Kudus memiliki laboratorium komputer yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran interaktif, untuk itu beberapa guru mengusulkan untuk mengadakan CD pembelajaran khususnya IPA, dan sejak tahun 2006, CD pembelajaran IPA tersebut telah dimiliki oleh MTS NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kabupaten Kudus. CD pembelajaran tersebut berisi: Aplikasi sumber belajar IPA Cakupan Fisika (bilingual), Aplikasi sumber belajar IPA Cakupan Biologi (bilingual), Aplikasi sumber belajar IPA Cakupan Kimia (bilingual), Aplikasi sumber belajar Matematika (bilingual), Panduan praktikum IPA ANIMASI (bkn film full animasi dan bilingual), VCD Pembelajaran

Multimedia : 45, e-book, Aplikasi TIK (bilingual), dan Ensiklopedia Elektronik Encarta.

Diakui oleh kepala sekolah bahwa dengan adanya peningkatan kapasitas kelembagaan setiap warga sekolah diharapkan memiliki kesadaran untuk ikut mendukung program-program sekolah yang telah ditetapkan, hal ini seperti dikemukakan oleh kepala sekolah Slamet Raharjo (wawancara, tanggal 5 Oktober 2009) sebagai berikut:

Dengan adanya peningkatan kelembagaan setiap warga sekolah, maka dalam diri warga sekolah diharapkan muncul kesadaran diri, kesadaran kolektif, kesadaran lingkungan fisik yang berkelanjutan, dan kesadaran ber- Ketuhanan Yang Maha Esa. Bila sudah demikian, maka akan terciptalah kehidupan yang bermutu dengan berstandart mutu yang tinggi. Dan ini menjadi bekal bagi warga sekolah pada saat harus memposisikan diri memegang amanat berkiprah dalam dunia pendidikan (catatan lapangan 01)

Adanya media pembelajaran komputer di MTS NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kabupaten Kudus, membawa perubahan pada guru terutama dalam penyesuaian dengan teknologi komputer, untuk itu sebelum sekolah mengadakan perlengkapan komputer, terlebih dahulu melakukan sosialisasi kepada setiap warga sekolah, khususnya guru, agar mempersiapkan diri untuk mampu menggunakan perlengkapan yang ada, khususnya guru IPA, dan guru lain yang menggunakan komputer, selain itu kepala sekolah tak henti-hentinya melakukan pembinaan kepada guru untuk lebih profesional dalam melaksanakan tugas, hal ini seperti terungkap dalam wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana Fathan Ali Imron (wawancara, tanggal 7 Oktober 2009) sebagai berikut:

Sebelum perangkat komputer baik perangkat keras, maupun perangkat lunak diadakan oleh sekolah, terlebih dahulu kepala sekolah

melakukan sosialisasi tentang gagasannya, dan mengajurkan kepada setiap guru dan siswa untuk mempersiapkan belajar pengoperasian komputer, sehingga nantinya bila perangkat komputer benar-benar telah terwujud, maka guru tidak kebingungan, dan siswapun mempunyai motivasi yang lebih baik, selanjutnya sesudah perlengkapan tersebut benar-benar ada, maka kepala sekolah selalu memberikan pembinaan kepada guru melalui wakil kepala sekolah bidang kurikulum untuk membantu guru mengoptimalkan penggunaan perangkat yang dimiliki (catatan lapangan 04)

Bentuk pemanfaatan komputer dalam pembelajaran seperti dikemukakan oleh Abdul Jamil (wawancara, tanggal 5 Oktober 2009) adalah: baru sebatas untuk menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan power point (catatan lapangan 02)

Senada dengan pernyataan tersebut Slamet Raharjo (wawancara, tanggal 5 Oktober 2009), mengatakan:

Memang pemanfaatan komputer dalam pembelajaran, saat ini baru dimanfaatkan oleh guru sebatas menyampaikan materi pembelajaran dengan power point, sedangkan untuk keperluan lainnya seperti pembelajaran interaktif kami belum mempunyai program (catatan lapangan 01)

Walaupun sebatas penggunaan untuk membantu guru dalam menyampaikan bahan ajar, hal tersebut dirasa sudah sangat membantu guru, dengan komputer guru tidak perlu repot-repot lagi menulis di papan tulis, atau membawa media lain yang memberatkan guru, dan kurang menarik perhatian siswa, hal ini seperti dikemukakan oleh Shulhan (wawancara, tanggal 8 September 2009) mengatakan:

Walaupun saya baru memanfaatkan komputer untuk menayangkan teks dan gambar melalui power point, tetapi pada prinsipnya saya merasa sangat terbantu, dan siswapun lebih tertarik, daripada menggunakan media lainnya, selain repot, juga hasilnya tidak maksimal (catatan lapangan 06)

Suatu kenyataan bahwa siswa lebih menyukai bila guru menggunakan media pembelajaran komputer, hal ini seperti yang dikemukakan oleh siswa yang bernama Azizah (wawancara, tanggal 14 Oktober 2009) menyatakan bahwa:

Saya dan teman-teman sebenarnya lebih senang bila dalam pembelajaran guru menggunakan komputer, karena selain menarik bagi saya dan teman-teman juga tentu akan menyajikan materi lebih nyata, tidak seperti media lainnya misalnya OHP, dan gambar-gambar diam lainnya (catatan lapangan 14)

Tidak hanya azizah yang mengatakan demikian, siswa lain yang bernama Anggraini Muchtar juga menyatakan hal yang sama (wawancara, tanggal 14 Oktober 2009), dan mendukung pernyataan Azizah dalam pernyataannya sebagai berikut:

Saya setuju dengan yang dinyatakan teman saya Azizah, dan memang kenyataannya teman-teman bila hanya diberikan ceramah, biasanya pada mengantuk, tetapi dengan menggunakan media komputer, terlebih pak Guru pandai membuat gambar-gambar, teman-teman menjadi tertarik. Dan sebenarnya saya lebih senang bila belajarnya di lab komputer pada pelajaran IPA (catatan lapangan 12)

Sejak digunakannya komputer sebagai media pembelajaran IPA, khususnya di kelas VIII, yaitu pada tahun 2006, ternyata prestasi belajar anak mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari rata-rata prestasi belajar anak dari tahun 2005/2006 (belum menggunakan media pembelajaran komputer), tahun 2006/2007 (media pembelajaran komputer baru 2 unit), tahun 2007/2008, dan tahun 2008/2009 (media pembelajaran komputer yang dimiliki 4 unit). Dari data data dokumentasi, dapat diketahui hasil selengkapnya prestasi belajar IPA, siswa kelas VIII A- VIII D, seperti tabel berikut:

Tabel 1: Daftar nilai raport kelas VIIIA- VIIID, tahun 2005/2006 – 2008/2009

No	Tahun	VIIIA	VIIIB	VIIIC	VIIID	KET
1	2005/2006	68	69	70	70	
2	2006/2007	72	71	72	73	Naik
3	2007/2008	76	75	78	78	Naik
4	2008/2009	80	81	80	81	Naik

Sumber: MTS NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kabupaten Kudus

Dari data tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran komputer untuk meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran IPA kelas VIII MTS NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kabupaten Kudus yang dimulai sejak tahun ajaran 2006/2007, adalah: (1) mempermudah menunjukkan pengetahuan, mengganti simulasi yang berbahaya, memberi daya tarik yang lengkap menyentuh seluruh modalitas manusia lewat desain multi media, (2) dengan adanya komputer guru merasa terbantu dalam menyampaikan materi pembelajaran, (3) kegiatan pembelajaran guru dapat menyajikan materi dengan efisien, selain itu siswa lebih tertarik, (4) siswa lebih banyak menyerap pengetahuan dibandingkan dengan menggunakan media pembelajaran lain.

2. Hambatan dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Komputer untuk Meningkatkan Prestasi Mata Pelajaran IPA di Kelas VIII MTS NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kabupaten Kudus

Pemanfaatan media pembelajaran komputer membutuhkan perlengkapan yang cukup mahal, sedangkan MTS NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kabupaten Kudus merupakan sekolah swasta yang mana permasalahan pendanaan untuk pengadaan perlengkapan tersebut menjadi

kendala. Berdasarkan pengakuan wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, pengadaan laboratorium komputer sudah dirintis sejak tahun 2004, sehingga secara berangsur tahun 2006, jumlah perangkat komputer baru bisa mencapai 20 unit, sedangkan perangkat komputer khusus untuk media pembelajaran di kelas baru dapat diadakan pada tahun 2006. Pengadaan komputer laboratorium dan komputer untuk media pembelajaran di kelas tersebut sepenuhnya menggunakan dana dari masyarakat melalui sumbangan orang tua, hal ini seperti dikemukakan oleh wakil kepala bidang kesiswaan Rohim (wawancara, tanggal 7 Oktober 2009) sebagai berikut:

Sejak tahun 2004 sekolah merintis pengadaan laboratorium komputer, kebetulan sekolah memiliki satu ruang kosong yang dapat dimanfaatkan untuk laboratorium komputer, pengadaan komputer tersebut dilakukan secara bertahap. Sedangkan pendanaannya menggunakan dana sebagian besar dari sumbangan orang tua ditambah dengan dana dari para donatur, dan dari Yayasan sendiri, pada tahap pertama pengadaan komputer baru sebatas 10 unit (catatan lapangan 03)

Informasi tentang pengadaan perlengkapan laboratorium tersebut dibenarkan oleh kepala sekolah Slamet Raharjo (wawancara, tanggal 5 Oktober 2009) sebagai berikut:

Karena sekolah kami swasta, maka segala pendanaan harus ditanggung oleh orang tua murid, walaupun ada pendanaan yang bersumber dari para donatur dan dari yayasan sendiri. Untuk pengadaan laboratorium komputer pada tahap awal sekolah baru mampu mengadakan 10 unit, baru tahun berikutnya yaitu tahun 2005/2006 bisa nambah sepuluh unit lagi, dan tahun 2006/2007 melengkapi dengan jaringan, dan AC (catatan lapangan 01)

Walaupun pendanaan tersebut dibebankan kepada orang tua, pada dasarnya pihak sekolah harus mempertimbangkan dengan matang, karena tidak semua siswa yang masuk di MTS NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo

Kabupaten Kudus tergolong dari keluarga yang mampu. Sebelum sekolah menentukan besarnya iuran yang dibebankan kepada orang tua pada awal tahun ajaran baru, khusus bagi orang tua siswa baru sebelumnya dilakukan wawancara untuk mengukur kemampuan orang tua. Menurut kepala sekolah Slamet Raharjo (wawancara, tanggal 5 Oktober 2009), karena tidak semua orang tua tergolong mampu maka besarnya iuran untuk pengembangan sarana dan prasarana pendidikan tidak dipukul rata, tetapi diberlakukan subsidi silang, artinya bagi yang orang tua yang memiliki kemampuan lebih, diberikan beban yang lebih banyak, itupun atas dasar keikhlasan.

Selain iuran dari orang tua, dukungan masyarakat lain, seperti beberapa pengusaha, dan alumni MTS NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kabupaten Kudus ternyata telah memiliki kesadaran yang tinggi untuk ikut mengembangkan pendidikan. Beberapa pengusaha di lingkungan MTS NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kabupaten Kudus dan beberapa alumni ikut membantu pendanaan pengembangan sarana dan prasarana. Hal ini seperti dikemukakan oleh wakil kepala bidang sarana dan prasarana Fathan Ali Imron (wawancara, tanggal 7 Oktober 2009) menyatakan:

Tidak sepenuhnya biaya pengembangan sarana dan prasarana pendidikan dibebankan kepada orang tua, memang sebagian besar dana tersebut dari orang tua, tetapi ada juga yang dari donatur, alumni dan dari Yayasan sendiri, sedangkan besarnya dana yang dibebankan kepada orang tua besarnya fluktuatif, tidak dipukul rata, ditetapkan atas dasar musyawarah dan keikhlasan orang tua (catatan lapangan 04)

Besarnya iuran yang harus dibebankan kepada orang tua, dan anggaran untuk pengembangan sarana dan prasarana pendidikan, ditetapkan melalui rapat sekolah dengan komite sekolah, dan wakil masyarakat, setelah mendapat persetujuan, besarnya anggaran tersebut baru ditindaklanjuti oleh sekolah

melalui penggalangan dana. Permasalahan pendanaan tersebut menurut Ketua Komite Suroto (wawancara, tanggal 14 Oktober 2009) menyatakan:

Salah satu faktor yang menjadi hambatan dalam pengadaan sarana pembelajaran komputer adalah dana, namun demikian dengan adanya kerjasama yang baik antara sekolah dan masyarakat, khususnya orang tua nyatanya hambatan tersebut dapat teratasi (catatan lapangan 14)

Tidak hanya permasalahan dana saja yang menjadi penghambat dalam pemanfaatan media pembelajaran komputer, namun dari faktor sumber daya manusia (SDM) khususnya guru dituntut untuk menyesuaikan diri, sehingga guru harus belajar menguasai teknologi khususnya pengoperasian CD pembelajaran, dan teknik membuat animasi dengan program-program yang tersedia, misalnya dengan menggunakan MS power point, dan font page. Suatu kenyataan bahwa dalam hal penguasaan teknologi guru di MTS NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kabupaten Kudus, tidak secepat guru di sekolah lain, hal ini seperti dikemukakan oleh kepala sekolah Slamet Raharjo (wawancara, tanggal 5 Oktober 2009) sebagai berikut:

Untuk penguasaan teknologi komputer, guru-guru di belum semuanya siap, walaupun ada beberapa guru yang sudah siap untuk menggunakan media pembelajaran komputer, tetapi semua guru masih ada keinginan untuk maju, maka saya memberikan kesempatan kepada semua guru untuk belajar keluar dan mengikuti pendidikan dan pelatihan tentang media pembelajaran yang diselenggarakan oleh Dinas (catatan lapangan 01)

CD pembelajaran lebih baik bila dijalankan dengan komputer jaringan, khususnya untuk program-program aplikasi yang dapat digunakan untuk interaksi antar siswa, guru dengan siswa dan sebaliknya, maka pada tahun 2007/2008, sekolah menambah fasilitas komputer dengan jaringan, sehingga dengan komputer jaringan tersebut, siswa dapat melakukan interaksi dengan

siswa lain, termasuk dengan guru, hal ini sangat berguna untuk pembelajaran yang membutuhkan interaksi. Hal ini seperti dikemukakan oleh Anggraini Muchtar (wawancara, tanggal 14 Oktober 2009) menyatakan:

Beberapa program IPA memang membutuhkan interaksi antar siswa, ya seperti gamelan, sehingga sangat sempurna bila komputer yang digunakan adalah komputer jaringan, untuk itu sejak tahun ajaran 2007/2008, sekolah menambah fasilitas jaringan untuk komputer yang ada di lab, hanya susahnyanya tidak semua guru mengenal jaringan, sehingga dibutuhkan seorang laboran untuk mengelola laboratorium (catatan lapangan 12)

Dana bagi penyediaan komputer dengan jaringannya cukup mahal demikian untuk piranti lunak dan kerasnya. Media pembelajaranpun kurang berkembang karena keterbatasan pengetahuan teknis dari pengajar atau ahli pengajaran dan keterbatasan pengetahuan teoritis pembelajaran bahasa dari para pemrogram. Untuk itu MTS NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kabupaten Kudus, sejak tahun 2006 telah mengusulkan penambahan karyawan baru untuk mengelola laboratorium komputer kepada yayasan, namun baru tahun 2007 usulan tersebut disetujui oleh yayasan, seperti yang dikemukakan oleh kepala sekolah Slamet Raharjo (wawancara, tanggal 5 Oktober 2009) berikut:

Kami menyadari tidak semua guru dapat menguasai komputer dan jaringannya, maka sejak tahun 2006, sekolah mengusulkan kepada Yayasan untuk mengangkat satu orang laboran, dan baru tahun 2007 usulan tersebut disetujui oleh Yayasan. Dengan demikian permasalahan yang terkait dengan pengoperasian komputer dan jaringannya dapat teratasi (catatan lapangan 01)

Selain permasalahan dana, pengadaan perangkat keras/perangkat lunak, dan sumber daya manusia, faktor yang menghambat pembelajaran dengan media komputer pelajaran IPA, adalah timbul dari siswa, dimana siswa kelas

VIII, yang boleh dikatakan usia remaja, masih senang dengan bermain, sehingga bila guru lengah dalam melakukan pengawasan, maka sisiw mempunyai ulah bermacam-macam antara lain mencari program-program game, dan menjalankan program lain, selain program yang diharuskan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh guru Zaenuri (wawancara, tanggal 12 Oktober 2009) mengatakan:

Saya juga maklum anak-anak kadang suka bermain, dan mencari program-program lain, karena anak-anak seumur itu mempunyai rasa ingin tau yang tinggi dengan demikian guru harus melakukan pengawasan ekstra ketat, agar pembelajarn dapat berjalan dengan efektif, pengawasan tersebut harus dilakukan oleh guru bersama laboran sejak mereka masuk ke lab, hingga selesai. Selain itu tata tertib penggunaan lab harus benar-benar dimengerti dan ditaati oleh semua siswa (catatan lapangan 08)

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa hambatan dalam pemanfaatan media pembelajaran komputer untuk meningkatkan prestasi mata pelajaran IPA di kelas VIII MTS NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kabupaten Kudus adalah: (1) pendanaan, (2) penyediaan perangkat keras dan lunak, (3) kesiapan sumber daya manusia, (4) kedisiplinan siswa dalam menggunakan kompuer. Namun permasalahan tersebut dapat diatasi oleh MTS NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kabupaten Kudus dengan langkah sebagai berikut: (1) masalah pendanaan, diadakan kerjasama dengan orang tua, komite, dan tokoh masyarakat untuk memecahkan permasalahan pendanaan, (2) pengadaan piranti keras dan lunak, pengadaan dilakukan oleh komite sekolah, (3) permasalahan SDM, diatasi dengan meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan penggunaan media pembelajaran komputer, dan pengangkatan laboran, (4) kedisiplinan siswa dapat diatasi dengan melakukan

pengawasan yang ekstra ketat terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan media pembelajaran komputer.

3. Peningkatan hasil belajar IPA di Kelas VIII MTS NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kabupaten Kudus dengan Media Pembelajaran Komputer

Berdasarkan hasil observasi penulis dan analisis dokumen yang ada di MTS NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kabupaten Kudus bahwa pelaksanaan penilaian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Penilaian kelas bertujuan untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan belajar siswa baik secara individu maupun klasikal. Penilaian kelas dapat dilaksanakan melalui teknik tes dan non test. Test berupa tertulis, lisan, dan perbuatan dan non test berupa pemberian tugas, PR, portofolio, unjuk kerja dan lain-lain.

Penilaian ini diperuntukkan untuk semua mata pelajaran dengan tidak meninggalkan karakteristik mata pelajaran tersebut. Setiap guru kelas melaksanakan penilaian pada setiap akhir kompetensi dasar (KD) yang diajarkannya untuk setiap mata pelajaran. Hal ini sesuai dengan rangkuman hasil wawancara dengan seorang Zaenuri (wawancara, tanggal 12 Oktober 2009) bahwa "Ya, saya sellau melakukan test/penilaian untuk setiap akhir KD, dan dalam satu semester miniml 3-5 kali sesuai dengan kondisi mata pelajarannya" (catatan lapangan 08)

Selain ulangan harian (UH) juga dilakukan penilaian dari pemberian tugas/PR. Pemberian tugas ini dilaksanakan pada jam sekolah atau di luar jam

sekolah. Pekerjaan rumah diberikan dalam rangka memotivasi siswa untuk terus belajar dan dikerjakan di rumah. Penilaian tugas/PR minimal 5 kali dalam satu semester.

Penilaian portofolio juga dilakukan kepada semua siswa, yakni penilaian hasil kerja siswa yang didokumentasikan. Portofolio dilaksanakan minimal 5 kali satu semester sesuai dengan hasil musyawarah tentang portofolio antara guru dan siswa.

Ulangan tengah semester juga dilakukan dan merupakan ulangan harian secara komprehensif.

Untuk pengolahan nilai raport adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai raport} = \frac{\text{UH+T/PR} + \text{UTS} + 2 (\text{UAS/UKK})}{5}$$

Keterangan:

UH = Ulangan harian

T/PR = Tugas/Pekerjaan rumah

UTS = Ulangan Tengah Semester

UAS = Ulangan Akhir Semester

UKK = Ulangan Kenaikan Kelas.

Metode tersebut disepakati untuk digunakan dalam pengolahan nilai rapor. UH per kompetensi dasar (KD) dilakukan dengan teknik (test tertulis, lisan, unjuk kerja, observasi, wawancara, penugasan (portofolio) yang menjadi data guru pribadi. Hasil dari penilaian yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) harus diremidi melalui perbaikan pembelajaran dan penilaian. UTS merupakan penilaian beberapa KD yang pernah

dibelajarkan dan dinilai pada setengah semester yang sama. Penilaian UTS ini merupakan penilaian atas semua aspek atau aspek tertentu sesuai dengan teknik penilaian yang dipilih. UAS/UKK merupakan penilaian dari semua KD yang pernah dibelajarkan dan dinilai pada semester I untuk UAS dan semester 2 untuk UKK. Nilai yang tercantum dalam rapor adalah nilai utuh yang sudah dirata-rata tiap aspek, semua nilai dinyatakan dengan angka skala 0-100.




Untuk mekanisme penentuan naik dan tinggal kelas adalah sebagai berikut:

- a. Kenaikan kelas dilaksanakan satuan pendidikan pada setiap akhir tahun
- b. Siswa dinyatakan naik kelas, apabila yang bersangkutan telah mencapai kriteria kelulusan minimal (KKM).
- c. Siswa dinyatakan harus mengulang di kelas yang sama apabila:
 - 1) Siswa tidak menuntaskan Standar Kompetensi (SK) dan KD lebih dari 4 mata pelajaran sampai pada batas akhir tahun pelajaran
 - 2) Karena alasan yang masuk akal, misalnya karena gangguan kesehatan fisik, emosi atau mental sehingga tidak mungkin berhasil dibantu mencapai kompetensi yang ditargetkan.
- d. Ketika mengulang di kelas yang sama, nilai siswa untuk semua indikator, KD dan SK yang ketuntasan minimalnya sudah dicapai, minimal sama dengan yang dicapai pada tahun sebelumnya.
 - 1) Hitunglah nilai rata-rata semester 1 dan 2 pada mata pelajaran tersebut
 - 2) Hitunglah rata-rata KKM semester 1 dan 2 pada mata pelajaran tersebut

- 3) Jika nilai rata-rata KKM semester 1 dan 2 mata pelajaran tersebut sama/lebih besar dari rata-rata KKM, maka mata pelajaran tersebut dinyatakan tuntas.




Adapun hasil belajar siswa MTS NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kabupaten Kudus tahun pelajaran 2007/2008 dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2
Daftar Nilai IPA Raport Kelas VII –IX tahun 2007/2008

Mapel	Kelas/Semester					
	VII		VIII		IX	
	1	2	1	2	1	2
IPA	81	82	84	85	85	87
						
	naik		Naik		Naik	

Nilai Hasil Ujian Akhir Sekolah MTS NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kabupaten Kudus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Nilai Hasil Ujian Akhir IPA MTS NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kabupaten Kudus Tahun 2004/2005 – 2007/2008

Mapel	Tahun			
	04/05	05/06	06/07	07/08
IPA	7,51	7,48	7,64	7,78
				
	naik		naik	
				
	naik			

C. Pembahasan dan Teori Hasil Penelitian

1. Manfaat Media Pembelajaran Komputer untuk Meningkatkan Prestasi Mata Pelajaran IPA di Kelas VIII MTS NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kabupaten Kudus

Komputer sebagai sarana interaktif merupakan salah satu bentuk pembelajaran terprogram yang dilandasi oleh Hukum Akibat. Dalam Hukum Akibat asumsi utama yang diyakini ialah tingkah laku yang diikuti oleh rasa senang besar kemungkinannya untuk dilakukan atau diulang dibandingkan tingkah laku yang tidak disenangi.

Berdasarkan Hukum Akibat ini muncullah Teori S-R (yang meliputi *stimulus, respons and reinforcement*). Pembelajaran dengan teori ini dilakukan dengan cara siswa diberi pertanyaan sebagai stimulus, kemudian ia memberikan jawaban (*respons*) dari pertanyaan yang diberikan. Selanjutnya oleh komputer respons siswa ditanggapi dan jika jawabannya benar komputer memberikan penguatan (*reinforcement*). Jika salah komputer memberikan pertanyaan lain yang memuat dorongan untuk memperbaiki jawaban siswa.

Dengan menggunakan media pembelajarn komputer ternyata banyak keuntungan yang diperoleh antara lain: (1) Pembelajaran berbantuan komputer bila dirancang dengan baik, merupakan media pembelajaran yang efektif, dapat memudahkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran, (2) Meningkatkan motivasi belajar siswa, (3) Mendukung pembelajaran individual sesuai kemampuan siswa, (4) Dapat digunakan sebagai penyampai balikan langsung, (5) Materi dapat diulang-ulang sesuai keperluan, tanpa menimbulkan rasa jenuh.

Sedangkan keterbatasan pembelajaran dengan menggunakan media komputer di MTS NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kabupaten Kudus adalah: (1) keterbatasan bentuk dialog atau komunikasi antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa lainnya, (2) Keterseringan menggunakan komputer dapat menyebabkan ketergantungan yang berakibat kurang baik bagi siswa, terutama dalam hal kebiasaan membaca buku, (3) Mengurangi sikap interaksi sosial yang seharusnya merupakan bagian penting dalam pendidikan.

Menyadari bahwa komputer merupakan perangkat yang berbasis teknologi, maka pengajaran dan pembelajaran yang dilaksanakan harus yang bermakna dan dapat melatih kemampuan berpikir siswa. Sistem e-learning menarik, menyenangkan dan mendorong cara-cara belajar yang berdisiplin, dan lebih efektif, sehingga dapat melahirkan budaya belajar unggul. Faktor internal dan eksternal pada fungsi PBM menunjukkan siap seluruhnya, seluruh factor menjadi kekuatan dan peluang. Pada fungsi pendukung PBM ketenagaan factor yang menjadi titik lemah adalah kemampuan guru mengoperasikan komputer. Sehingga guru perlu dididik dan dilatih mengoperasikan komputer sampai komputer berbasis LAN dan mengenal internet. Susunan bahan ajar yang disusun guru dapat segera disajikan dengan berbasis komputer, misalnya dengan menggunakan MS. Power Point atau Front Page. Demikian juga susunan pokok ujinya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran komputer adalah: membantu guru untuk memperjelas dalam menyampaikan informasi, dan melibatkan berbagai indera sehingga dapat

membantu pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Azhar Arsyad (2009: 15), yang menyatakan bahwa: Kegunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, antara lain: a) memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka), b) mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.

2. Hambatan dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Komputer untuk Meningkatkan Prestasi Mata Pelajaran IPA di Kelas VIII MTS NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kabupaten Kudus

Berbagai hambatan dalam pemanfaatan media pembelajaran komputer untuk meningkatkan prestasi mata pelajaran IPA di kelas VIII MTS NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kabupaten Kudus yang pertama adalah permasalahan pendanaan, permasalahan pendanaan untuk pengembangan sarana dan prasarana pendidikan telah diatasi oleh MTS NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kabupaten Kudus dengan melibatkan masyarakat, khususnya orang tua siswa melalui sumbangan pengembangan sarana dan prasarana pada tahun ajaran baru.

Proses penggalangan dana yang melibatkan masyarakat tersebut dilakukan berdasarkan musyawarah dan mufakat serta keiklasan dari semua pihak, langkah kepala sekolah tersebut berdasar pada pemikiran bahwa Pendidikan merupakan tanggungjawab semua pihak; pemerintah, masyarakat dan orangtua. Demikian juga tentang pendanaannya. Walaupun Pemerintah telah berupaya memenuhi kewajibannya dengan mengalokasikan dana

pendidikan, misalnya melalui BOS, APBD dan sebagainya. Namun seringkali dana dari pemerintah tersebut belum mencukupi untuk menjalankan proses belajar mengajar yang diharapkan hal ini sangat terasa khususnya untuk sekolah-sekolah swasta yang selama ini kurang mendapat perhatian pemerintah dalam hal pendanaan.

Masyarakat dan orang tua murid bisa berperan dalam pendanaan sekolah selama dana khususnya yang bersumber dari masyarakat tersebut benar-benar digunakan secara transparan, akuntabel dan demokratis. Dengan cara-cara demikian maka dana yang bersumber dari masyarakat tersebut akan sangat berperan dalam peningkatan mutu pendidikan. Upaya-upaya kreatif yang tidak membebani orang tua murid dilakukan oleh MTS NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kabupaten Kudus melalui cara musyawarah dan mufakat serta menerapkan subsidi silang.

Penggalangan dana yang dilakukan oleh MTS NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kabupaten Kudus untuk mengadakan piranti keras, piranti lunak dan pembenahan laboratorium tersebut merupakan usaha kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah melalui penggunaan media pembelajaran komputer. Upaya kepala sekolah untuk mengadakan piranti keras/lunak, dan pembenahan lab komputer tersebut sesuai dengan pendapat: Arife S Sadiman et al. (1996: 5) mengemukakan bahwa media pendidikan komputer dibutuhkan setidaknya tiga komponen yaitu software yaitu perangkat lunak, hardware (perangkat keras: Komputer, LCD dll), dan lingkungan (*setting*), yaitu semua kondisi yang memungkinkan siswa belajar.

Faktor hambatan yang kedua adalah sumber daya manusia, guru sebagai operator harus mampu mengoperasikan perangkat keras dan perangkat lunak dan menyusun pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa, keahlian guru dalam menyusun tampilan dalam pembelajaran dengan media komputer sangat diperlukan. Unjuk kerja media pembelajaran yang baik memungkinkan siswa dapat termotivasi dan kreativitas peserta didik dalam proses belajarnya, sebaliknya SDM yang tidak mampu justru menjadi bahan tertawaan peserta didik.

Guru yang terampil tentunya mampu meletakkan dasar-dasar yang konkrit dalam berpikir melalui media yang dipergunakan oleh guru sebagai alat bantu, dan mampu menarik perhatian siswa dan mampu melaksanakan pembelajaran dengan efisien. Hal ini sesuai dengan pendapat Masykuri (2001 : 21-22) tentang tujuan penggunaan media komputer dalam pembelajaran antara lain sebagai berikut: a) untuk meletakkan dasar-dasar yang konkrit dalam berpikir. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa anak-anak, khususnya di usia Sekolah Dasar, gaya belajar sebagian dari mereka berpikir secara konkrit yang membutuhkan bantuan berupa gambar-gambar atau benda-benda yang mewakili suatu ukuran tertentu. b) untuk memperbesar perhatian para siswa terhadap suatu materi dalam mata pelajaran. c) untuk meletakkan dasar-dasar yang penting dalam perkembangan proses pembelajaran. Oleh karena itu pembelajaran dapat berjalan lebih mantap, apalagi dalam menanamkan konsep tertentu pada anak, d) memberikan pengalaman berpikir yang nyata yang dapat menumbuhkan kreatifitas, kemandirian dalam belajar dan kegiatan berusaha sendiri bagi siswa. e) menumbuhkan cara berpikir secara teratur dan kontinu. f)

membantu menumbuhkan pengertian dan pemahaman tentang suatu konsep yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain serta membantu berkembangnya efisiensi yang lebih mendalam dan keragaman yang lebih banyak dalam belajar.

3. Peningkatan hasil belajar IPA di Kelas VIII MTS NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kabupaten Kudus dengan Media Pembelajaran Komputer

Berdasarkan tabel 2 dan tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai pelajaran IPA baik nilai raport klas VII sampai IX tahun 2007/2008 setiap semester setiap kelasnya mengalami kenaikan. Nilai raport kelas VII semester 1 sebesar 81 meningkat menjadi 82 pada semester 2, klas VIII, nilai semester 1 84 pada semester dua meningkat menjadi 85, dan nilai klas IX, pada semester 1 rata-rata 85, meningkat menjadi 87. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran komputer pada pelajaran IPA mampu meningkatkan perestasi belajar IPA, hal ini disebabkan karena dengan menggunakan media pembelajaran komputer siswa lebih tertarik, dan lebih termotivasi, selain itu dengan menggunakan media pembelajaran komputer siswa yang lamban dalam daya penerimaannya dapat menyesuaikan diri, dengan adanya program pembelajaran interaktif, siswa dapat mengerjakan soal-saol latihan tanpa tergantung pada guru, dengan media pembelajaran komputer Kendali berada di tangan siswa sehingga tingkat kecepatan belajar siswa dapat disesuaikan dengan tingkat penguasaanya. Keuntungan yang dirasakan oleh guru IPA dalam pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran komputer di

MTS NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kabupaten Kudus tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Azhar Arsyad (2009: 52) yang menyatakan bahwa keuntungan media pembelajaran dengan komputer adalah sebagai berikut: (1) Komputer dapat mengakomodasi siswa yang lamban menerima pelajaran, karena ia dapat memberikan iklim yang lebih bersifat afektif dengan cara yang lebih individual, tidak pernah lupa, tidak pernah bosan, sangat sabar dalam menjalankan instruksi seperti yang diinginkan program yang digunakan (2) Komputer dapat merangsang siswa untuk mengerjakan latihan, melakukan kegiatan laboratorium atau simulasi karena tersedianya animasi grafik, warna, dan musik yang dapat menambah realisme (3) Kendali berada di tangan siswa sehingga tingkat kecepatan belajar siswa dapat disesuaikan dengan tingkat penguasaannya. Dengan kata lain, komputer dapat berinteraksi dengan siswa secara perorangan (3) Kemampuan merekam aktivitas siswa selama menggunakan suatu program pembelajaran memberi kesempatan lebih baik untuk pembelajaran secara perorangan dan perkembangan setiap siswa selalu dapat dipantau (4) Dapat berhubungan dengan dan mengendalikan peralatan lain seperti compact disc, video tape, dan lain-lain dengan program pengendali dari komputer.

BAB V

PENUTUP

D. Kesimpulan

4. Pemanfaatan Media Pembelajaran Komputer untuk Meningkatkan Prestasi Mata Pelajaran IPA di Kelas VIII MTS NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kabupaten Kudus

Dengan menggunakan media pembelajarn komputer ternyata banyak keuntungan yang diperoleh antara lain: (1) Pembelajaran berbantuan komputer bila dirancang dengan baik, merupakan media pembelajaran yang efektif, dapat memudahkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran, (2) Meningkatkan motivasi belajar siswa, (3) Mendukung pembelajaran individual sesuai kemampuan siswa, (4) Dapat digunakan sebagai penyampai balikan langsung, (5) Materi dapat diulang-ulang sesuai keperluan, tanpa menimbulkan rasa jenuh.

Sedangkan keterbatasan pemelajaran dengan menggunakan media komputer di MTS NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kabupaten Kudus adalah: (1) keterbatasan bentuk dialog atau komunikasi antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa lainnya, (2) Keterseringan menggunakan komputer dapat menyebabkan ketergantungan yang berakibat kurang baik bagi siswa, terutama dalam hal kebiasaan membaca buku, (3) Mengurangi sikap interaksi sosial yang seharusnya merupakan bagian penting dalam pendidikan.

5. Hambatan dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Komputer untuk Meningkatkan Prestasi Mata Pelajaran IPA di Kelas VIII MTS NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kabupaten Kudus

Hambatan dalam pemanfaatan media pembelajaran komputer untuk meningkatkan prestasi mata pelajaran IPA di kelas VIII MTS NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kabupaten Kudus yang pertama adalah permasalahan pendanaan, permasalahan pendanaan untuk pengembangan sarana dan prasarana pendidikan telah diatasi oleh MTS NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kabupaten Kudus dengan melibatkan masyarakat, khususnya orang tua siswa melalui sumbangan pengembangan sarana dan prasarana pada tahun ajaran baru.

Faktor hambatan yang kedua adalah sumber daya manusia, guru sebagai operator harus mampu mengoperasikan perangkat keras dan perangkat lunak dan menyusun pembelajaran yang akan disampikan kepada siswa, keahlian guru dalam menyusun tampilan dalam pembelajaran dengan media komputer sangat diperlukan. Unjuk kerja media pembelajaran yang baik memungkinkan siswa dapat termotivasi dan kreativitas peserta didik dalam proses belajarnya, sebaliknya SDM yang tidak mampu justru menjadi bahan tertawaan peserta didik.

6. Peningkatan hasil belajar IPA di Kelas VIII MTS NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kabupaten Kudus dengan Media Pembelajaran Komputer

Berdasarkan tabel 2 dan tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai pelajaran IPA baik nilai raport klas VII sampai IX tahun 2007/2008 setiap semester

setiap kelasnya mengalami kenaikan. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran komputer pada pelajaran IPA mampu meningkatkan prestasi belajar IPA, hal ini disebabkan karena dengan menggunakan media pembelajaran komputer siswa lebih tertarik, dan lebih termotivasi, selain itu dengan menggunakan media pembelajaran komputer siswa yang lamban dalam daya penerimaannya dapat menyesuaikan diri, dengan adanya program pembelajaran interaktif, siswa dapat mengerjakan soal-soal latihan tanpa tergantung pada guru, dengan media pembelajaran komputer

E. Implikasi

Adanya berbagai keuntungan yang diperoleh dalam penggunaan media pembelajaran dengan komputer memberikan implikasi bahwa siswa akan lebih termotivasi bila setiap guru menggunakan media pembelajaran komputer, dengan termotivasinya siswa maka prestasi belajar siswa akan meningkat, namun jika penggunaan komputer tersebut disertai dirancang dengan sebaik-baiknya, dengan menggunakan animasi dan program-program yang sesuai dengan bahan ajar.

Adanya hambatan dalam pemanfaatan media pembelajaran komputer untuk meningkatkan prestasi mata pelajaran IPA di kelas VIII MTS NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kabupaten Kudus memberikan implikasi bahwa guru di MTS NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco Jekulo Kabupaten Kudus belum dapat menyesuaikan dengan perkembangan teknologi, sehingga hal tersebut menjadi hambatan dalam pengoperasian media pembelajaran komputer

Adanya peningkatan prestasi belajar sebagai akibat penggunaan media pembelajaran komputer, hal tersebut berdampak pada tuntutan masyarakat dan siswa agar setiap pembelajaran menggunakan media pembelajaran komputer, hal tersebut akan menambah biaya operasional sekolah khususnya dalam pengadaan sarana dan prasarana komputer

F. Saran

Dengan adanya peningkatan prestasi belajar siswa sebagai akibat penggunaan media pembelajaran komputer, maka disarankan agar setiap kelas disediakan LCD, dan laptop, sehingga setiap guru dapat menggunakannya sebagai media pembelajaran. Tersedianya LCD dan laptop pada setiap ruang tersebut disarankan agar dibaringi dengan peningkatan kemampuan guru dalam membuat animasi, dan tampilan dengan program yang telah tersedia, sehingga keberadaan komputer tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Perkembangan teknologi yang semakin cepat tentunya menuntut semua pengguna komputer, khususnya guru untuk tidak berhenti belajar dan mengikuti perkembangan teknologi. Untuk itu disarankan agar sekolah memberikan fasilitas kepada guru untuk meningkatkan pengetahuannya dalam bidang komputer, bila perlu dibuat hotspot area.

DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsudin Makmum. 2004. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Rohani. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Anderson, Ronald H., 1987, *Pemilihan dan Pengembangan Media Untuk Pembelajaran (Edisi Terjemahan oleh Yusuf Hadi Miarso, dkk)*, Jakarta: PT. Rajawali.
- Arief S. Sadiman, et.al., 1996, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Atwi Suparman, 1997, *Desain Instruksional*, Jakarta: PAU PPAI Universitas Terbuka.
- Azhar Arsyad. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Briggs, Leslie, J., 1977, *Instructional Design, Principle and Application*, New York: Mc. Graw Hill Book Company.
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- H.B.Sutopo 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- <http://mbakikrim.wordpress.com/2009/04/01/efisiensi-dan-efektivitas>
- Mantja W. 2005. *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*. Malang: Penerbit Wineka Media.
- Masykuri, dkk, 2001, *Pengembangan Proses Pembelajaran Mata Kuliah Kimia Fisika IV Program Studi Kimia P. MIPA FKIP UNS Semester V tahun ajaran 2000/2001 Menggunakan Powepoint*, Surakarta: UNS Press.
- Nana Sudjana. 2004. *Metode Pembelajaran*. Surabaya. Usaha Nasional.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2007. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik, 1994, *Media Pendidikan*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Oemar Hamalik. 2007. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung. PT. Remaja Rosda Karya.
- Subari. 1994. *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara.

- Suharsimi Arikunto. 1996. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2005. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.

